

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
KURIKULUM 2013 DI KELAS RENDAH MI MA'ARIF NU 02
BABAKAN KARANGLEWAS BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

IAIN PURWOKERTO
YUFI YUANDITRA
NIM. 1617405131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Yufi Yuanditra
NIM : 1617405131
Jenjang : S-1
Jurusan : PGMI
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah MI Ma’arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 06 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Yufi Yuanditra
NIM. 1617405131

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS RENDAH MI MA'ARIF NU 02 BABAKAN KARANGLEWAS BANYUMAS

Yang disusun oleh: Yufi Yuanditra NIM: 1617405131, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 16 bulan Maret tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007



Novi Mayasari, M.Pd.
NIDN. 0611118901

Penguji Utama,



M. A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

Mengetahui :
Dekan,



H. Ch. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Yufi Yuanditra
NIM : 1617405131
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 04 Januari 2021
Dosen Pembimbing,



Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS RENDAH MI MA'ARIF NU 02 BABAKAN KARANGLEWAS BANYUMAS

Yufi Yuanditra
NIM. 1617405131

ABSTRAK

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dan mampu memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik, namun pada pelaksanaannya guru masih saja belum melaksanakan pembelajaran tematik sebagaimana mestinya.

Masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas? (2) Apa saja kendala-kendala dan solusinya dalam pembelajaran tematik di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas?.

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif yang berisi kutipan dari hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan metode triangulasi (gabungan) yaitu Reduksi data (mengumpulkan data), *Display* (penyajian data), dan menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan sudah sesuai dengan standar atau kurikulum 2013. Pada tahap pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah, guru belum sepenuhnya melakukan pembelajaran tematik dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Pada tahap evaluasi, guru menggunakan penilaian otentik sesuai dengan ketentuan yang ada pada kurikulum 2013. Kendala-kendala yang dihadapi pada pembelajaran tematik di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas yaitu keterbatasan pengetahuan guru mengenai penerapan model pembelajaran tematik, kemampuan guru dalam mengembangkan RPP dan dalam menyusun soal evaluasi, terbatasnya sarana dan prasarana, perbedaan tingkat kepercayaan diri setiap peserta didik, daya tangkap peserta didik yang berbeda, umur yang masih belia dan masih sangat perlu bimbingan. Solusi yang diambil yaitu dengan menyusun RPP secara bersama-sama dalam kegiatan KKG, melengkapi sarana dan prasarana pendukung, melakukan

bimbingan ekstra dan memfokuskan pada kemampuan membaca, menulis dan menghitung, memaksimalkan penggunaan bahan ajar yang ada, meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik dengan menjawab pertanyaan secara bergantian di papan tulis.

Kata Kunci : *Pembelajaran Tematik, Kurikulum 2013, Kelas Rendah.*



IMPLEMENTATION OF THEMATIC LEARNING IN THE 2013 CURRICULUM IN LOW CLASS MI MA'ARIF NU 02 BABAKAN KARANGLEWAS BANYUMAS

Yufi Yuanditra
NIM. 1617405131

ABSTRACT

Thematic learning is a learning model that uses themes to link several subjects into one unit and is able to provide meaningful experiences for students, but in practice teachers still have not carried out thematic learning properly.

The problems of this research are (1) How is the implementation of thematic learning in the 2013 curriculum in low-class MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas? (2) What are the constraints and solutions for thematic learning in low-grade MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas ?.

This research is classified as a descriptive qualitative field research which contains excerpts from the research results obtained. This research was conducted at MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas with data collection techniques through observation, interviews and documentation, while the data analysis technique used the triangulation method (combined), namely data reduction (data collection), display (data presentation), and drawing conclusions.

The results showed that the implementation of thematic learning in the lower classes of MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas consisted of three stages, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. At the planning stage, it is in accordance with the standards or curriculum 2013. At the implementation stage of implementing thematic learning in low-grade classes, the teacher has not fully carried out thematic learning by referring to the Learning Implementation Plan (RPP) that has been made. At the evaluation stage, the teacher uses authentic assessment in accordance with the provisions in the 2013 curriculum. Constraints faced in thematic learning in low class MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas, namely the limited knowledge of teachers regarding the application of thematic learning models, the ability of teachers to developing lesson plans and in preparing evaluation questions, limited facilities and infrastructure, differences in the level of self-confidence of each student, the ability of different learners to catch, at a very young age and still very much in need of guidance. The solution taken is by compiling the lesson plan together in KKG activities, completing supporting facilities and infrastructure, providing extra guidance and focusing on reading, writing and counting skills, maximizing the use of existing teaching

materials, increasing students' self-confidence by answering questions. alternately on the board.

Keywords: *Thematic Learning, 2013 Curriculum, Low Class.*



MOTTO

“Jangan terlalu keras pada dirimu sendiri, karena hasil akhir dari semua urusan di dunia ini sudah ditetapkan oleh Allah. Jika sesuatu ditakdirkan untuk menjauh darimu, maka ia tak akan pernah mendatangimu. Namun jika ia ditakdirkan bersamamu, maka kau tak akan bisa lari darinya”- Umar bin Khattab



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin,

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

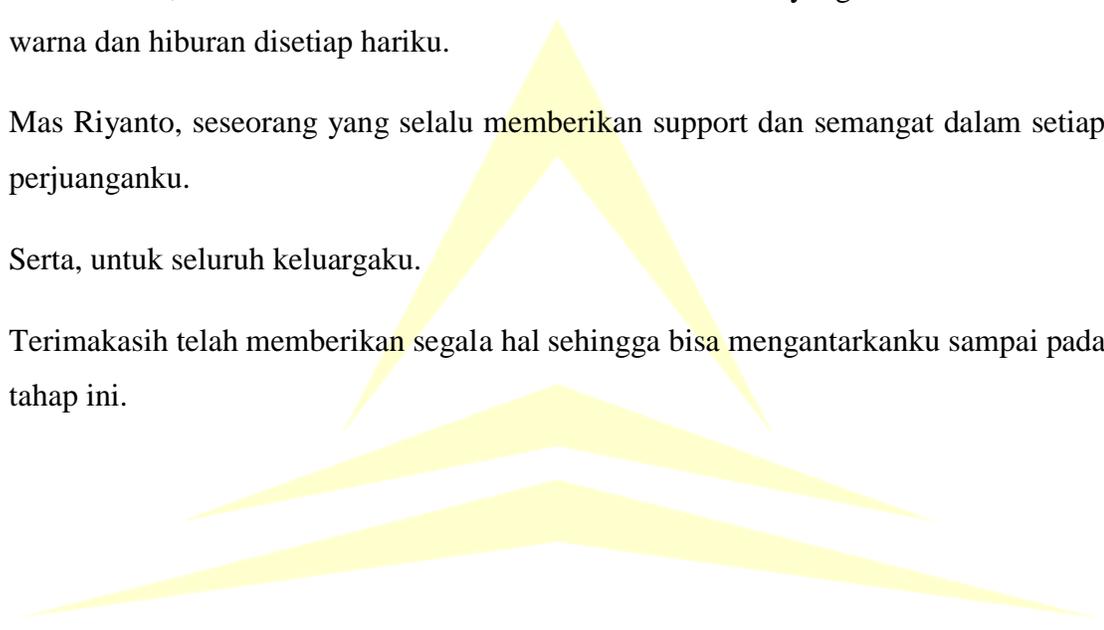
Kedua orang tuaku, Bapak Nasir dan Mama Suminah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam hidupku.

Adik-adikku, Mivi Dwi Lestari dan Anindia Zahrotun Nisa yang selalu memberikan warna dan hiburan disetiap hariku.

Mas Riyanto, seseorang yang selalu memberikan support dan semangat dalam setiap perjuanganku.

Serta, untuk seluruh keluargaku.

Terimakasih telah memberikan segala hal sehingga bisa mengantarkanku sampai pada tahap ini.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah MI Ma’arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas”.

Penyusunan Skripsi tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S. Ag., M. M., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto,
8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
10. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd., Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 IAIN Purwokerto.
11. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M. S. I., Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto.
13. M. Alkaffauzi, S.Pd.I., Kepala MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas, Eka Sarifika NM, S.Pd.I., Guru kelas 1, Agus Salim, S.Pd.I., Guru kelas 2, dan Kunny Rifkia Agustin, S.Pd.I., Guru kelas 3 beserta dewan guru dan karyawan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
14. Peserta didik MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas yang telah menerima peneliti dalam melakukan penelitian.
15. Kedua Orang tua peneliti, Bapak Nasir dan Mama Suminah beserta segenap keluarga.
16. Semua teman-teman PGMI C angkatan 2016 IAIN Purwokerto
17. Sahabat-sahabat penulis Pangestika Ayuning Fitri, Rini Rismayanti, Shilvia Dewi Oktaviasari dan Shelyana Tri Agustin.
18. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk perbaikan penulisan skripsi di masa mendatang. Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan selain do'a, semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, Januari 2021



Yufi Yuanditra
NIM. 1617405131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Implementasi Pembelajaran Tematik	14
1. Pengertian Implementasi Pembelajaran Tematik	14

2.	Landasan Pembelajaran Tematik.....	15
3.	Prinsip-prinsip Implementasi Pembelajaran Tematik	17
4.	Karakteristik Pembelajaran Tematik	18
5.	Rambu-rambu Pembelajaran Tematik.....	19
6.	Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik.....	19
7.	Tahap-tahap Implementasi Pembelajaran Tematik	22
B.	Kendala dalam Pembelajaran Tematik	29
1.	Pengertian Kendala dalam Pembelajaran Tematik.....	29
2.	Macam-macam Kendala dalam Pembelajaran Tematik	30
3.	Cara Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Tematik.....	31
C.	Kurikulum 2013.....	32
1.	Pengertian Kurikulum 2013	33
2.	Karakteristik Kurikulum 2013.....	34
3.	Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013.....	35
4.	Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013.....	35
5.	Landasan Pengembangan Kurikulum 2013.....	36
6.	Pembelajaran Kurikulum 2013.....	38
D.	Siswa Kelas Rendah	39
1.	Pengertian Siswa Kelas Rendah	39
2.	Karakteristik Siswa Kelas Rendah	39
3.	Landasan Pendidikan Anak Usia Kelas Rendah	41
4.	Karakteristik Pembelajaran bagi Siswa Kelas Rendah.....	42
BAB III METODE PENELITIAN		44
A.	Jenis Penelitian	44
B.	Setting Penelitian.....	44
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	45
D.	Teknik Pengumpulan Data	45
E.	Teknik Analisis Data	49

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Penyajian Data.....	51
1. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Babakan.....	51
2. Perencanaan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah	62
3. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah.....	63
4. Penilaian Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah.....	72
5. Kendala dan Solusi yang Ditempuh dalam Proses Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah.....	74
B. Analisis Data.....	76
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Peserta Didik MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

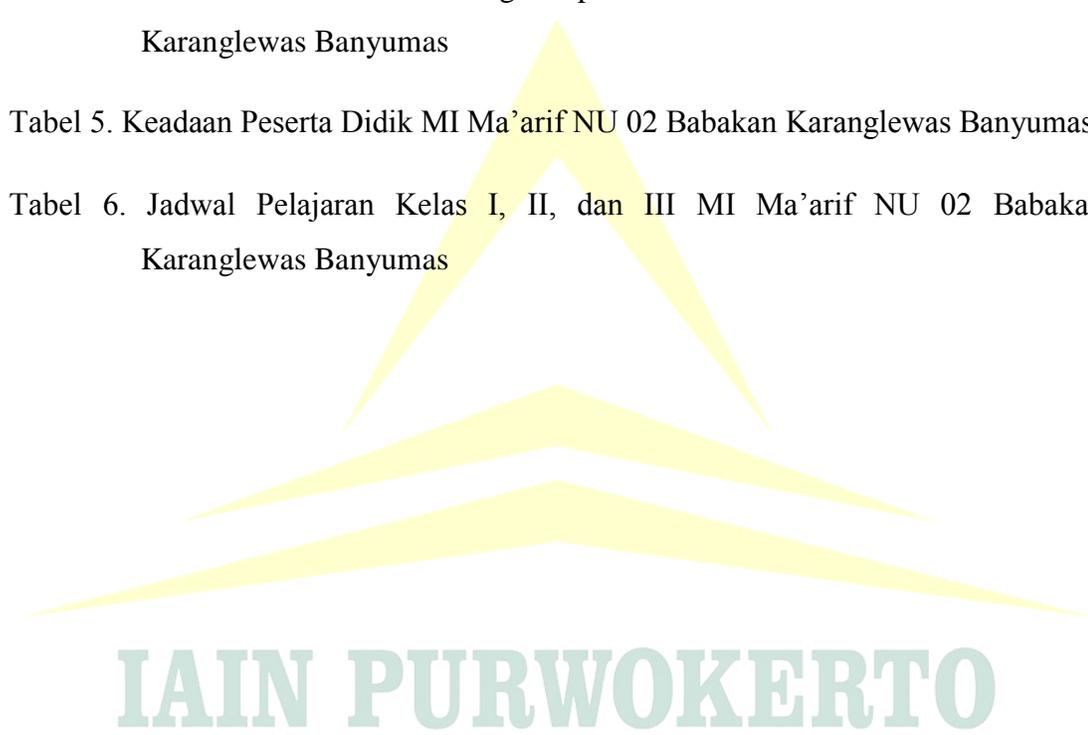
Tabel 2. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

Tabel 3. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

Tabel 4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

Tabel 5. Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

Tabel 6. Jadwal Pelajaran Kelas I, II, dan III MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Dokumentasi, Observasi dan Wawancara

Lampiran 2. Hasil wawancara

Lampiran 3. Hasil Dokumentasi

Lampiran 4. Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi

Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 6. Surat Permohonan Persetujuan Judul

Lampiran 7. Surat Keterangan Persetujuan Judul

Lampiran 8. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal

Lampiran 9. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

Lampiran 10. Surat Rekomendasi Proposal Skripsi

Lampiran 11. Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 12. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 13. Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 14. Surat Permohonan Ijin Riset Individual

Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 16. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 17. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

Lampiran 18. Surat Rekomendasi Munaqosyah Skripsi

Lampiran 19. Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 20. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 21. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 22. Sertifikat BTA PPI

Lampiran 23. Sertifikat Aplikom

Lampiran 24. Sertifikat KKN

Lampiran 25. Sertifikat PPL

Lampiran 26. Sertifikat OPAK

Lampiran 27 Sertifikat Rihlal Ilmiah

Lampiran 28. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, tingkah laku anak dalam menjalani norma-norma serta aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Pada proses pendidikan itu sendiri terdapat istilah belajar dan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses kegiatan secara sadar dalam mencari pengalaman agar seseorang yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa dalam mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen

¹ Indonesia (1) *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU RI Nomor 20 Tahun 2003, ps.1.

atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi.²

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara tatap muka langsung atau melalui berbagai pola pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru dengan tujuan membuat siswa belajar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu³ :

1. Interaksi antara pendidik dan peserta didik
2. Interaksi antara sesama peserta didik atau antarsejawat
3. Interaksi peserta didik dengan narasumber
4. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan
5. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam

Secara sederhana proses pembelajaran disebut juga sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik serta sumber belajar lainnya. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang mempunyai peran penting. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi tetapi sebagai pusat dalam pembelajaran, oleh karena itu guru harus mampu mengemas dan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan menarik sehingga mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

² Rusman. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017). hlm. 76.

³ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran...* hlm. 85.

Pendidikan bersifat dinamis, hal ini dibuktikan dengan perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K-13). Perubahan kurikulum ini didasarkan pada upaya pemerintah dalam rangka memajukan dan mensukseskan tujuan pendidikan. Selain itu, pemerintah juga berupaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam bidang pendidikan supaya tidak tertinggal dengan bangsa-bangsa lain. Ditambah lagi dengan perkembangan teknologi dan zaman yang semakin pesat. Dengan kurikulum baru ini, harapannya apa yang menjadi persoalan-persoalan yang menimpa bangsa ini akan cepat teratasi sehingga secara berkelanjutan cita-cita bangsa tercinta Indonesia akan mudah tercapai, yakni menjadi Negara yang makmur, adil, dan sejahtera.⁴

Kurikulum 2013 ini menggunakan model pembelajaran tematik integratif atau tematik terpadu. Tematik terpadu secara sederhana merupakan model pembelajaran yang mengaitkan tema dari satu tema ke tema lainnya. Jadi, dalam pembelajaran dikurikulum 2013 semua mata pelajaran digabung menjadi satu kesatuan yang utuh menggunakan tema. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Dalam pembelajaran tematik membutuhkan peran aktif dari peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran, peserta didik harus mampu menyampaikan aspirasinya dan pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung seputar tema dan membahas sub-sub tema yang mendukungnya. Namun, terkadang pada pelaksanaannya guru masih lebih dominan dalam pembelajaran. Terutama pada kelas rendah, yaitu kelas I, II dan III. Siswa pada kelas rendah masih berusia antara 6-9 tahun yang mana pada usia ini anak masih suka bermain dengan temannya dan masih semaunya sendiri. Pada usia ini, merupakan usia yang sangat tepat

⁴ M. Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2020). hlm. 15-16.

untuk perkembangan potensi-potensi yang ada dalam peserta didik secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, MI Ma'arif NU 02 Babakan merupakan madrasah yang sudah menerapkan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013, namun tidak langsung diterapkan diseluruh jenjang kelas melainkan secara bertahap setiap tahunnya sejak tahun pembelajaran 2017/2018 . Pembelajaran tematik di kelas bawah masih didominasi oleh guru dan peserta didik hanya mendengarkan saja, dan banyak dari peserta didik yang bermain sendiri dan semaunya sendiri. Menurut pengamatan, guru-guru di MI Ma'arif NU 02 Babakan masih belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan yang ada pada kurikulum 2013. Guru-guru hanya menyampaikan materi semampu anak-anak tidak sesuai dengan pembelajaran tematik yang seharusnya. Hal tersebut memunculkan permasalahan dalam pembelajaran tematik, selain itu permasalahan yang muncul lainnya yaitu ada beberapa peserta didik yang mampu membuat proses pembelajaran kurang kondusif karena masih suka bermain-main sendiri. Hal ini dapat dikatakan wajar karena usia mereka yang masih belia, tetapi ada yang benar-benar tidak bisa dikendalikan oleh wali kelasnya. Selain itu, faktor kecerdasan juga mempengaruhi proses pembelajaran yang ada, ada peserta didik yang sangat cepat memahami materi, ada pula yang hanya ikut-ikutan temannya bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan guru. Hal-hal tersebut semakin menambah tidak kondusifnya pembelajaran yang ada.

Berdasarkan permasalahan yang muncul tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas”

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dan menggali potensi diri serta mampu memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran baru yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema sehingga dalam setiap pembelajaran, siswa mampu mempelajari dua atau tiga mata pelajaran sekaligus sesuai dengan tema yang dipelajari.

Menurut Andi Prastowo, Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi peserta didik juga diajak untuk belajar melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), sehingga aktivitas pembelajaran itu menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi siswa.⁵

Model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.⁶ Model pembelajaran ini mengharuskan siswa untuk mengeksplorasi diri mereka melalui forum diskusi kelas atau

⁵ Andi Prastowo. *Analisis Pembelajaran Tematik*. (Jakarta : Kencana, 2019), hlm. 4-5.

⁶ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 358.

kelompok belajar, simulasi atau permainan dalam pembelajaran dan saling menyampaikan pendapat.

Implementasi pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya, guru hanya memberikan arahan dan siswa mengembangkan sendiri arahan dari guru dengan memanfaatkan buku atau internet sebagai sumber pembelajaran. Siswa dituntut untuk menggali informasi secara mandiri maupun kelompok melalui diskusi. Pembelajaran yang terjadi hendaknya bermakna, yaitu memerankan siswa sebagai pemeran utama dan guru sebagai fasilitator. Dalam hal ini guru harus mampu mengimbangi karakter siswa yang berbeda-beda dan masih sesuai aturan. Hal ini juga disampaikan oleh Anna Kartika Choirul Marta:

*“Thematic approach in learning very open opportunities for class teachers to develop a variety of strategies and methodologies across most appropriate. Selection and development of learning strategies consider compliance with the themes selected previously. This is where the teacher demanded more creative in bringing the atmosphere of learning that herding students were able reserves to understand the out of life suffered every day, either regarding himself as the well in relation to the family, the environment and the natural surroundings”.*⁷

Jadi dalam kegiatan implementasi pembelajaran tematik guru juga harus bisa kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

2. Kendala dalam Pembelajaran tematik

Kendala atau bisa disebut dengan kesulitan dapat diartikan sebagai halangan, rintangan dan hambatan. Kendala dalam pembelajaran tematik merupakan kesulitan atau halangan yang muncul atau dihadapi guru ketika melakukan perencanaan maupun proses pelaksanaan pembelajaran

⁷ Anna Kartika Choirul Marta. *The Development of TextBook Thematic Integrative Based Integration of Islam and Science to Improve Learning Achievement for Frist Grade SDN Ngajum 01 Malang*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017). hlm. 22.

tematik. Pada sebuah kegiatan pembelajaran pasti tidak akan berjalan semudah yang direncanakan tetapi ada saja halangan yang terjadi. Kendala atau halangan ini dapat muncul kapan saja tanpa diketahui sebelumnya oleh siapapun.

Secara umum, kendala-kendala dalam pembelajaran tematik meliputi, tingkat pemahaman guru pada konsep pembelajaran tematik, penyusunan perangkat pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik serta terbatasnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran tematik. Untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dapat dilakukan beberapa cara yaitu mengadakan pelatihan bagi guru tentang konsep pelaksanaan pembelajaran tematik, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, memenuhi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran tematik.

3. Kurikulum 2013

Dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa “Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.⁸ Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya baik Kurikulum Berbasis Kompetensi maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada Kurikulum 2013 ini terdapat banyak perbedaan dengan kurikulum sebelumnya karena pada kurikulum ini lebih ditekankan pada pembelajaran model tematik atau saling keterkaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya.

⁸ Indonesia (2) *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU RI Nomor 20 Tahun 2003, ps.1.

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *softskill* dan *hardskill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁹ Perkembangan zaman yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat pemerintah mencari cara agar sistem pendidikan di Indonesia tidak tertinggal dengan sistem pendidikan Negara lain.

4. Siswa Kelas Rendah

Siswa atau ada juga yang menyebut sebagai peserta didik dan masih banyak lagi sebutan-sebutan lain yang digunakan untuk menyebut anggota masyarakat (anak-anak) yang sedang mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dilakukan dari tahap yang paling dasar sampai pada tahap yang tinggi atau tingkatan pendidikan yang tinggi. Dalam hal ini pendidikan di sekolah dasar dibagi menjadi dua tingkatan yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima dan enam.

Kelas rendah merupakan kelompok kelas yang terdiri dari peserta didik yang masih sangat perlu bimbingan dikarenakan merupakan langkah awal peserta didik memperoleh pendidikan yaitu antara rentang usia 6 sampai 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam kelompok anak usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek namun sangat penting bagi seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini potensi anak harus didorong sehingga mampu berkembang dengan baik dan optimal. Dalam masa ini, siswa kelas rendah sudah mampu berpisah dengan orang tuanya ketika belajar, mulai mampu membedakan hal benar dan hal salah, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pada

⁹ M. Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 16.

masa kelas rendah, anak masih didominasi dengan sikap bermain sehingga dalam pembelajaran guru harus menyiapkan sebuah pembelajaran yang interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dan solusinya dalam proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan
 - b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan solusinya dalam proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi Siswa, penelitian ini mampu memberikan motivasi dan semangat belajar serta dapat menerima materi pembelajaran sesuai dengan perkembangannya.
 - b. Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri dan usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional.
 - c. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan pelatihan atau pembinaan guru terutama kelas rendah.

- d. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon pendidik tentang pembelajaran yang efektif dan mampu diaplikasikan oleh peneliti kelak ketika menjadi pendidik.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang hasilnya telah dibuktikan keshahihannya. Hasil penelitian yang telah diteliti terdahulu dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi oleh peneliti terkait pembelajaran tematik di kelas rendah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang bernama Riski Puspitasari Tahun 2014, dengan judul “ Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik pada kelas awal di MI N Kauman Utara Jombang sudah direncanakan dengan baik dan sesuai dengan standart kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran tematik sudah dilaksanakan, akan tetapi pembelajaran tematik hanya diterapkan pada kelas 1 dan kelas 2, untuk kelas 3 masih menerapkan pembelajaran konvensional. Evaluasi pembelajaran tematik sudah dilaksanakan akan tetapi penilaiannya masih per mata pelajaran. Kendala-kendala dan solusi yang dihadapi guru pada saat pembelajaran tematik adalah konsep pembelajaran tematik yang diterima guru melalui penyuluhan masih sangat teoritis sehingga menyulitkan guru kelas awal dalam membuat perangkat pembelajaran. Adapun solusi yang

¹⁰ Riski Puspitasari, Skripsi: *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

ditempuh guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan melaksanakan seminar dan diskusi bersama KKG di madrasah.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang bernama Joni Fernandes Tahun 2017, yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SD N 1 Blunyah, Sewon, Bantul, Yogyakarta”.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran tematik. Kendala yang dialami guru saat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yakni guru kesulitan dalam memadukan mata pelajaran kompetensi dasar yang tidak ada kaitannya dengan kompetensi dasar lain. Upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah guru tetap menerapkan pembelajaran tematik kepada peserta didik walaupun mata pelajarannya masih terlihat.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang bernama Muliati Tahun 2017, yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas II Semester Ganjil di MI Nurul Hasanah Kota Makassar”.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II di MI Nurul Hasanah Kota Makassar telah memenuhi semua unsur yang dibutuhkan dalam perencanaan pembelajaran tematik. Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas II di MI Nurul Hasanah Kota Makassar telah berlangsung dengan baik dan memenuhi tahap-tahap pembelajaran yang benar. Pembelajaran tematik kelas II di MI Nurul Hasanah Kota Makassar telah efektif dan mencapai tujuan pembelajaran secara umum.

¹¹ Joni Fernandes, Skripsi: *Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SD N 1 Blunyah, Sewon, Bantul, Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

¹² Muliati, Skripsi: *Efektivitas Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas II Semester Ganjil di MI Nurul Hasanah Kota Makassar* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).

Dari ketiga penelitian tersebut, memiliki pembahasan yang sama namun objek yang dipilih berbeda. Pada penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan bahwa penelitian yang berlangsung di MI Ma'arif NU 02 Babakan akan membahas tentang pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yang difokuskan pada kelas rendah yaitu kelas 1, 2 dan 3. Peneliti akan mengungkapkan tentang perencanaan, proses pembelajaran, penilaian/evaluasi, dan kendala-kendala dalam pembelajaran tematik di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan. Peneliti juga menggunakan metode yang sama yaitu metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan banyak hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tematik pada kelas rendah di MI Ma'arif NU 02 Babakan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pemahaman, peneliti menuliskan sistematika pembahasan.

Pada Bab I berisi pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, peneliti menuliskan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan pemilihan masalah tersebut berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti. Definisi konseptual, peneliti menuliskan secara garis besar konsep-konsep yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran tematik, kurikulum 2013 dan siswa kelas rendah. Rumusan masalah, peneliti menuliskan apa saja hal-hal yang akan diteliti berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan sebelumnya, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian ini. Kajian pustaka terdiri dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pasti keshahihannya tentang pembelajaran tematik di kelas rendah diberbagai daerah.

Pada Bab II berisi kajian teori, terdiri dari teori-teori tentang implementasi pembelajaran tematik, kendala dalam pembelajaran tematik, kurikulum 2013 dan siswa kelas rendah secara lebih rinci dan detail.

Pada Bab III berisi metode penelitian, peneliti menuliskan tentang jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, tempat penelitian di MI Maarif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas, subyek dan obyek penelitian, yang mana pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 kelas rendah yaitu terkait tentang perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala madrasah dan guru kelas I, II dan III. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pada Bab IV berisi penyajian data dan analisis data, peneliti menuliskan hasil penelitian yaitu implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas.

Pada Bab V berisi penutup, peneliti menuliskan kesimpulan dan saran-saran.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik secara tatap muka langsung ataupun melalui penugasan. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses yang dilakukan pendidik dengan tujuan agar peserta didik belajar. Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Kegiatan pembelajaran ini dapat bermakna bagi siswa jika dilakukan dilingkungan yang nyaman dan aman. Belajar bermakna (*meaningful learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.¹³

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi artinya pelaksanaan atau penerapan.¹⁴ Implementasi dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat.

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu yang mengaitkan suatu mata pelajaran melalui tema-tema. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi

¹³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 16.

¹⁴ Arti kata implementasi-Kamus Besar Bahasa Indonesai (KBBI) Online, diakses dari <https://kbbi.web.id/implementasi> pada tanggal 22 Maret 2021.

untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik.¹⁵ Penggabungan beberapa mata pelajaran melalui sebuah tema juga disampaikan oleh N Fazriyah :

*“Learning model that can help to achieve the learning outcomes effectively is thematic integrated learning model. Thematic learning model is a model moved from integrated learning model. Thematic integrated model is a model by connecting multiple fields of study which is pedestrianized with a theme”.*¹⁶

Pengalaman bermakna itu sendiri dapat diperoleh melalui pembelajaran di sekolah ataupun di luar sekolah. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan daya kreatifitasnya melalui analisis dari setiap pembelajaran dan peserta didik diajarkan untuk aktif meng-eksplorasikan diri. Ada sebuah pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tematik merupakan pelaksanaan atau penerapan proses pembelajaran yang mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya melalui tema-tema yang sudah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Selain karena faktor implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-

¹⁵ Trianto Ibnu Badar al-Tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 152..

¹⁶ N Fazriyah et al. *The Effect of Integrated Learning Model and Critical Thinking Skill of Science Learning Outcomes*. J. Phys.: Conf. Ser., 2017. hlm. 2.

¹⁷ Sa'dun Akbar, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 17.

hasil pemikiran yang mendalam. Landasan-landasan pembelajaran tematik di sekolah dasar, sebagai berikut:¹⁸

- a. Landasan filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu Aliran progresivisme yang memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alami (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.
- b. Landasan psikologis, terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.
- c. Landasan yuridis, berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya.(Pasal 9). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak

¹⁸ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran* .hlm. 359-360

mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.(Bab V Pasal 1b)

Berdasarkan penjelasan diatas tentang landasan pembelajaran tematik, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dilaksanakan dengan cara memberikan pendidikan sesuai dengan perkembangan, kemampuan, minat bakat dan kebutuhan peserta didik serta mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Prinsip-Prinsip Implementasi Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi Kurikulum 2013 dari Kemendikbud adalah sebagai berikut¹⁹:

- a. Memiliki tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dan berbagai muatan.
- b. Memilih materi dari beberapa muatan yang saling terkait sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- c. Tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utama kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema, selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi yang dipadukan tidak dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

¹⁹ Sa'dun Akbar, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. hlm. 18-19.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik, antara lain:²⁰

- a. Berpusat pada siswa (*student center*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*) bagi siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata atau konkret sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh, hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel (luwes), dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

²⁰ Trianto Ibnu Badar al-Tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* .hlm.163-164.

5. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Adapun rambu-rambu pembelajaran tematik adalah sebagai berikut²¹:

- a. Tidak semua mata pelajaran harus disatukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak dapat diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan dan daerah setempat.

6. Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai bagian daripada pembelajaran terpadu memiliki banyak keuntungan yang dapat dicapai, sebagai berikut²²:

- a. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.

²¹ Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. hlm. 91.

²² Trianto Ibnu Badar al-Tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. hlm. 153.

- f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
- g. Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan materi.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik bersikap aktif, kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Namun, karena keterbatasan sarana dan prasarana ada saja beberapa peserta didik yang belum bisa sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran tematik.

Berikut ini ada beberapa kekurangan atau keterbatasan pembelajaran tematik, terutama dalam pelaksanaannya yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran secara langsung saja, antara lain dapat ditinjau dari berbagai aspek²³:

a. Aspek guru

Guru harus memiliki wawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.

b. Aspek peserta didik

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis (mengurai),

²³ Trianto Ibnu Badar al-Tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. hlm. 161-162.

kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaborative (menemukan dan menghubungkan).

c. Aspek sarana dan sumber belajar

Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber belajar atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.

d. Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi) guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

e. Aspek penilaian

Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, bila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

f. Aspek suasana pembelajaran

Pembelajaran tematik berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain. Dengan kata lain, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru itu sendiri.

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I sampai IV sekolah dasar, yaitu pada

mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.²⁴

7. Tahap-tahap Implementasi Pembelajaran Tematik

Tahap-tahap pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 oleh kemendikbud adalah sebagai berikut²⁵:

- a. Menentukan tema. Dimungkinkan disepakati bersama dengan peserta didik.
- b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- c. Mendesain rencana pembelajaran. Tahapan ini mencakup pengorganisasian sumber dan aktivitas ekstrakurikuler dalam rangka mendemonstrasikan kegiatan dalam tema.
- d. Aktivitas kelompok dan diskusi. Yang memberi peluang berpartisipasi dan mencapai berbagai perspektif dari tema. Hal ini membangun guru dan peserta didik dalam mengeksplorasi subjek.

Langkah-langkah implementasi pembelajaran tematik juga disampaikan oleh Chumdari, sebagai berikut:

“The steps in thematic learning are as follows:²⁶

- a. The selection of specific theme*
- b. Determination of specific concepts*
- c. Determination of learning activities*
- d. Determination of subject matters to implement the activities*
- e. Review the activities and subject matters attributed in the theme*

²⁴Rusman. *Belajar & Pembelajaran* .hlm. 363.

²⁵ Sa'dun Akbar, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* .hlm. 23.

²⁶ Chumdari, et al. *Implementation of Thematic Instructional Model in Elemntary School*. IJERE, 2018. hlm. 24.

- f. *Development of lesson plan to ease the distribution and implementation*
- g. *Determination of the order of classes for the presentation of learning activities*
- h. *Follow-up with discussion*

Pada pelaksanaannya pembelajaran di sekolah memerlukan perangkat pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Seorang guru dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan sebaik-baiknya sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Trianto, yang dikutip oleh Sa'dun Akbar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik diperlukan beberapa persiapan meliputi kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaring-jaring tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).²⁷

Tahap-tahap implementasi pembelajaran tematik secara umum dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan guru sebelum mengimplementasikan pembelajaran tematik. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan, yaitu sebagai berikut:

1) Pemetaan kompetensi dasar

Pemetaan kompetensi dasar dilakukan untuk memperoleh gambaran umum secara menyeluruh dari standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan dalam suatu tema.

Adapun cara yang dilakukan untuk melakukan pemetaan yaitu yang pertama dengan mempelajari kompetensi inti dan

²⁷ Sa'dun Akbar, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* .hlm. 24.

kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dapat dipadukan, setelah itu melakukan penetapan tema pemersatu. Sedangkan cara yang kedua dengan menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada.²⁸

2) Menetapkan jaringan tema KD/Indikator

Setelah melakukan pemetaan, dapat dibuat jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, dan mengembangkan indikator pencapaian pembelajaran untuk setiap kompetensi dasar yang dipilih. Dengan jaringan tema ini, akan terlihat keterkaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran.²⁹

3) Penyusunan silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.³⁰

Format silabus disusun dalam bentuk matriks dan memuat tentang:³¹

- a) Mata pelajaran yang akan dipadukan.
- b) Kompetensi dasar.
- c) Indikator yang akan dicapai.

²⁸ Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. hlm. 97-98.

²⁹ Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. hlm. 105.

³⁰ M. Fadhillah. *Implementasi Kurikulum 2013*. hlm. 135.

³¹ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran*. hlm. 36-369.

- d) Kegiatan pembelajaran berisi tentang materi pokok, strategi pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, dan alokasi waktu yang dibutuhkan.
 - e) Sarana dan sumber, yaitu diisi dengan media/sarana yang akan digunakan dan sumber-sumber bacaan yang dijadikan bahan atau rujukan dalam kegiatan pembelajaran.
 - f) Penilaian, yaitu jenis dan bentuk evaluasi yang akan dilakukan.
- 4) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus.³² Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 kompetensi dasar yang terdiri atas 1 atau beberapa indikator untuk 1 kali pertemuan. Komponen RPP berdasarkan Standar Proses No. 65 Tahun 2003 adalah sebagai berikut.³³

- a) Identitas sekolah
- b) Tema/Subtema
- c) Kelas/Semester
- d) Materi Pokok
- e) Alokasi Waktu
- f) Kompetensi Inti
- g) Kompetensi Dasar
- h) Indikator Pencapaian Kompetensi
- i) Tujuan Pembelajaran
- j) Materi Pembelajaran
- k) Alokasi Waktu

³² Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. hlm. 125.

³³ Sa'dun Akbar, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. hlm. 39-40.

- l) Metode Pembelajaran
- m) Media, Alat/Bahan dan Sumber Pembelajaran
- n) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (Pendahuluan /Kegiatan Awal, kegiatan inti dan penutup)
- o) Penilaian Hasil Pembelajaran (Jenis/Teknik Penilaian, Bentuk Instrumen dan Instrumen, Pedoman Penskoran)

Dalam penyusunan RPP, seorang guru hendaknya memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu penggunaan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu juga mampu memberikan penilaian, umpan balik dan tindak lanjut dalam pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan inti dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran tematik, karena pada tahap ini guru mulai menerapkan atau mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Prinsip utama dalam proses pembelajaran tematik yaitu guru tidak mendominasi dalam pembelajaran, peran guru menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan lebih besar pada siswa untuk aktif dan mengembangkan potensi yang terdapat pada diri mereka. Pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan secara individu dan kelompok yang didalamnya menuntut adanya tanggung jawab dan kerjasama.

Dalam tahap pelaksanaan model pembelajaran tematik secara umum dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal/Pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan dilakukan dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa pada awal pembelajaran dan

memberikan motivasi serta menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Selain itu, guru juga mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar siswa (*readiness*), menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar siswa, dan membangkitkan perhatian siswa.³⁴

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran yang membahas tema dan subtema menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, mendorong siswa menjadi aktif dan memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Selain itu pada kegiatan inti ini, proses pembelajaran harus mengandung 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data/eksplorasi, Mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Dalam membahas dan menyajikan materi pembelajaran tematik harus diarahkan pada suatu proses perubahan tingkah laku siswa. Penyajian bahan pembelajaran harus dilakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dalam hal ini, guru harus berupaya menyajikan bahan pelajaran dengan strategi mengajar yang bervariasi, yang mendorong siswa pada upaya penemuan pengetahuan baru. Kegiatan pembelajaran tematik bisa dilakukan dalam bentuk

³⁴Rusman. *Belajar dan Pembelajaran*. hlm. 371.

kegiatan pembelajaran secara klasikal, kelompok kecil, dan perorangan.³⁵

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran.³⁶

c. Tahap Penilaian

Asesmen adalah serangkaian proses penilaian melalui berbagai cara yang dilakukan secara terus-menerus oleh guru selama kegiatan pembelajaran untuk menemukan data-data hasil belajar siswa, baik data kualitatif maupun kuantitatif.³⁷

Menurut Hajar, penilaian pembelajaran tematik adalah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau para guru untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh para peserta didik.³⁸

Penilaian pembelajaran tematik diatur dalam Permendikbud No. 67 Tahun 2013 seperti berikut:³⁹

³⁵ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran*. hlm. 372-373.

³⁶ Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. hlm. 130.

³⁷ Sa'dun Akbar, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. hlm. 55.

³⁸ Sa'dun Akbar, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. hlm. 61.

³⁹

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil asesmen autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil asesmen autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

B. Kendala dalam Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Kendala dalam Pembelajaran Tematik

Kendala atau bisa disebut dengan kesulitan dapat diartikan sebagai penghambat, halangan atau rintangan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.⁴⁰ Kendala penerapan pembelajaran tematik berarti keadaan yang membatasi guru-guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, misalnya komponen-komponen yang berkaitan dalam menerapkan pembelajaran tematik mulai dari menetapkan model pembelajaran tematik, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan indikator, menentukan metode yang relevan, menentukan langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar, menyusun

⁴⁰ Arti kata Kendala-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses dari <https://kbbi.web.id/kendala> pada tanggal 22 Maret 2021.

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menentukan media pembelajaran yang menunjang pembelajaran tematik.⁴¹

Jadi, kendala dalam pembelajaran tematik merupakan kesulitan atau halangan yang muncul atau dialami guru ketika melakukan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran tematik.

2. Macam-Macam Kendala dalam Pembelajaran Tematik

Secara umum, kendala-kendala dalam pembelajaran tematik meliputi:

- a. Tingkat pemahaman guru pada pembelajaran tematik
- b. Penyusunan perangkat pembelajaran tematik
- c. Pelaksanaan pembelajaran tematik
- d. Terbatasnya sarana prasarana pendukung pembelajaran tematik

Menurut Ari Pudjiastuti macam-macam kendala atau permasalahan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik secara umum dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut⁴²:

- a. Permasalahan persiapan pembelajaran tematik, antara lain guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator, guru kesulitan dalam mengembangkan tema dan contoh tema tidak selalu sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa, guru kesulitan dalam merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Permasalahan pelaksanaan pembelajaran tematik, antara lain keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan lagu anak-anak sesuai tema, bahan ajar yang tersedia masih

⁴¹ Sukiniarti. "Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar" dalam *Perspektif Ilmu Pendidikan*, vol. 28 No 2 (Jakarta,2014). hlm. 123

⁴² Ari Pudjiastuti. *Permasalahan Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar*. diakses dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/articel/view/10880> pada tanggal 28 Maret 2021

menggunakan pendekatan mata pelajaran, bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa, minimnya sarana pendukung pembelajaran tematik.

- c. Permasalahan penilaian pembelajaran tematik, antara lain guru kesulitan dalam melakukan penilaian bagi siswa yang belum lancar membaca dan menulis, guru masih kesulitan dalam membuat instrumen penilaian unjuk kerja, produk dan tingkah laku, sehingga cenderung lebih suka menggunakan penilaian tertulis, guru juga menemui kesulitan dalam cara menilai pembelajaran tematik, karena rapor siswa menggunakan mata pelajaran.

3. Cara Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Tematik

Berikut beberapa cara mengatasi kendala dalam pembelajaran tematik secara umum yaitu :

- a. Perlu adanya latihan khusus untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik, menentukan alat peraga, maupun media yang tepat dengan tema yang telah dipilih dari mata pelajaran yang dipadukan.
- b. Kerja Team Work dari para guru Sekolah Dasar tiap jenjang untuk membuat perencanaan hingga pelaksanaan.
- c. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Guru harus mampu melakukan pergeseran paradigma proses pendidikan yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.
- e. Menggunakan bahan ajar tematik untuk membantu guru baik dari persiapan, pelaksanaan bahkan evaluasi.

- f. Guru harus paham memahami betul konsep pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu sehingga penerapan pembelajaran tematik sesuai dengan tuntutan kurikulum.

C. Kurikulum 2013

Menurut Sudirman N, kurikulum (*curriculum*), secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian semula ialah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah.⁴³

Pada dasarnya, dalam kurikulum tidak hanya dijabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh pendidik (guru) kepada anak didik, tetapi juga segala kegiatan yang bersifat kependidikan yang dipandang perlu karena mempunyai pengaruh terhadap anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam misalnya olahraga, kepramukaan, widyawisata, seni budaya, mempunyai pengaruh cukup besar dalam proses mendidik anak didik sehingga perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum itu.⁴⁴

Pendidikan di Indonesia bersifat dinamis, hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013. Perubahan ini bukan tanpa alasan, karena pemerintah Indonesia menginginkan sistem pendidikan yang lebih baik dan mampu mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu mengembangkan dan menetapkan kurikulum yang ada

⁴³ Trianto Ibnu Badar al-Tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*.hlm. 101.

⁴⁴ Trianto Ibnu Badar al-Tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*.hlm.102.

menjadi kurikulum yang lebih baik dan memiliki nilai positif bagi peserta didik, masyarakat, Bangsa dan Negara.

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *sodt skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁴⁵

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum 2006 maupun kurikulum sebelumnya yang pernah digunakan di Indonesia. Ada sejumlah inovasi, pembaruan dan penyempurnaan di dalamnya. Dalam kurikulum baru ini, menurut Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:⁴⁶

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

⁴⁵ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* .hlm. 16.

⁴⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 6-7.

- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- f. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai kurikulum integratif, yaitu kurikulum yang mampu membangkitkan minat siswa, mampu meniadakan duplikasi pada berbagai mata pelajaran, mampu mendorong kerja sama siswa, mampu memberikan ruang yang lebar bagi pengaplikasian teori pembelajaran populer, mampu menghargai kreativitas guru sebagai agen intelegen pendidikan, mampu menciptakan akuntabilitas dan relevansi dengan dunia nyata, mampu memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, dan memungkinkan untuk mempelajari suatu konsep secara mendalam dan bukannya secara luas.⁴⁷

⁴⁷Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. hlm.18.

3. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁸

4. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum 2013 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013 sebagai berikut:⁴⁹

- a. Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia
- b. Kebutuhan kompetensi masa depan
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- d. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- f. Tuntutan dunia kerja
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- h. Agama
- i. Dinamika perkembangan global

⁴⁸M.Fadlillah.*Implementasi Kurikulum 2013*.hlm.24-25.

⁴⁹M.Fadlillah.*Implementasi Kurikulum 2013*.hlm.26-29.

- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
 - k. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
 - l. Kesetaraan gender
 - m. Karakteristik satuan pendidikan
5. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan beberapa landasan sebagai berikut:⁵⁰

a. Landasan Yuridis

Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

b. Landasan Filosofis

Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Berdasarkan Pancasila, kurikulum dikembangkan atas dasar filosofi yaitu kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari budaya setempat dan nasional tentang berbagai nilai yang penting dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan nilai-nilai budaya setempat dan nasional menjadi nilai budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁰ Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. hlm.29-33.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan filosofi eksperimentalisme yang mengatakan bahwa proses pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang terjadi di masyarakat. Filosofi rekonstruksi sosial yang memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek yang peduli pada lingkungan sosial, alam dan lingkungan budaya.

c. Landasan Empiris

Landasan empiris memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan. Sebagai negara yang besar dari segi geografis, suku bangsa, potensi ekonomi, dan beragamnya kemajuan pembangunan dari satu daerah ke daerah lain, sekecil apapun ancaman disintegrasi bangsa masih tetap ada. Oleh karena itu, kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat untuk memajukan jatidiri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk berintegrasi sebagai satu etnis bangsa Indonesia.

d. Landasan Teoretis

Landasan teoretis memberikan dasar-dasar teoretis pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi.

Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar bukan kurikulum dan kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya.

6. Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud sebagai berikut:⁵¹

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit. Dalam kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel. Artinya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam pendahuluan yang terpenting ialah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. Dalam kegiatan inti terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Langkah-langkah dalam mengimplemtasikan pendekatan ini yaitu melalui kegiatan Mengamati, Menanya, Mengumpulkan dan mengasosiasikan serta mengomunikasikan hasil.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini

⁵¹ M.Fadlillah.*Implementasi Kurikulum 2013*..hlm.182-187.

dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan penutup ialah 10 menit akhir.

D. Siswa Kelas Rendah

1. Pengertian Siswa Kelas Rendah

Siswa atau ada juga yang menyebut sebagai peserta didik dan masih banyak lagi sebutan-sebutan lain yang digunakan untuk menyebut anggota masyarakat (anak-anak) yang sedang mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dari tahap yang paling dasar sampai pada tahap yang tinggi atau tingkatan pendidikan yang tinggi.

Berdasarkan UU No. 20/2003 Pasal 1 Ayat 4 disebutkan “... adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Istilah peserta didik menjadi pilihan dalam konteks Sistem Pendidikan Nasional saat ini untuk menggantikan istilah anak didik atau siswa. Peserta didik digunakan untuk menyebut anggota masyarakat, dalam hal ini anak-anak, yang sedang mengikuti proses pembelajaran atau belajar pada satuan pendidikan tertentu.⁵²

2. Karakteristik Siswa Kelas Rendah

Di Sekolah Dasar atau Madrasah terbagi menjadi dua kelompok kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah yaitu terdiri dari kelas I, II dan III, sedangkan kelas tinggi yaitu terdiri dari kelas IV, V, dan VI. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada kelas rendah. Usia kelas rendah dapat dikategorikan sebagai usia dini yaitu rentang usia antara 6-9

⁵²Hartono, *Pendidikan Integrasi*. (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 55-56.

tahun. Pada usia ini, anak sedang aktif-aktifnya bermain dan melakukan semua hal semaunya sendiri.

Pada umumnya rentang usia dini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialaminya. Adapun dasar-dasar dari aktivitas anak pada rentang usia dini (usia 2-10 tahun) adalah⁵³:

- a. Anak belajar memerankan perasaan/nurani dalam pergaulan.
- b. Refleks-refleks dan aktivitas tubuh.
- c. Interaksi dan sosialisasi.
- d. Kebutuhan dan keinginan.
- e. Kebutuhan akan kebebasan menyatakan diri.
- f. Kebutuhan mengadakan hubungan dengan sesame atau bersosialisasi.
- g. Kebutuhan akan rasa harga diri.

Karakteristik perkembangan anak pada usia sekolah dasar biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan. Mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Selain itu, perkembangan sosial anak yang berada pada usia kelas awal sekolah dasar, antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi dan mandiri.⁵⁴

Pada umumnya anak usia kelas rendah itu senang bermain, senang bergerak dan senang bekerja dalam kelompok sehingga hal ini menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermuatan permainan dan berkelompok.

⁵³Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* .hlm. 20-21.

⁵⁴Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. hlm. 7.

3. Landasan Pendidikan Anak Usia Kelas Rendah

Landasan pendidikan anak usia kelas awal/kelas rendah SD/MI dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:⁵⁵

a. Landasan Akademis (Teoretis)

Filosofi pendidikan merupakan kerangka landasan yang sangat fundamental bagi sistem pendidikan dan para pendidik. Kerangka filosofis harus menjadi kerangka berpikir guru atau *mindset* guru dalam menyelenggarakan praksis pembelajaran. Adapun landasan pedagogis memberikan sejumlah pemahaman konseptual dan praktis tentang bagaimana proses pendidikan terjadi dalam berbagai lingkungan, termasuk didalamnya adalah pola pengasuhan anak, model pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, penyusunan langkah pembelajaran dan penilaian yang mendidik.

Dalam konteks psikologi perkembangan dan perkembangan anak, setiap anak didik memiliki karakteristik dan tahapan perkembangan normatif yang relatif sama sesuai dengan usia kalender (*chronological ages*). Standar normatif perkembangan ini akan menjadi kerangka acuan dalam menyusun standar kompetensi perkembangan sesuai dengan usia kalender masing-masing murid. Walaupun secara normatif anak memiliki standar perkembangan yang relatif sama, namun dalam proses pencapaiannya, setiap anak memiliki keunikan, tempo dan irama perkembangan masing-masing.

Perkembangan anak pada berbagai dimensi perkembangan tidak pernah terlepas dari konteks kehidupan sosial dan kultural yang melatarbelakanginya. Lingkungan kehidupan sosial dan kultur yang ada disekitar anak akan memberikan pengaruh pada proses belajar

⁵⁵Trianto Ibnu Badar al-Tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* .hlm.40-72

anak dan perubahan potensi sebagai hasil dari proses belajar itu sendiri. Kehidupan sosiokultural yang paling dekat dengan anak adalah lingkungan keluarga, tetangga, dan lembaga sosial serta lembaga pendidikan lain yang mengasuhnya.

b. Landasan Yuridis Formal

Landasan yuridis digunakan sebagai dasar hukum pengembangan kurikulum. Beberapa landasan yuridis yang digunakan antara lain pembukaan UUD 1945 alinea keempat, HAM pasal 28B ayat 2, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 butir 14 dan pasal 28), UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak (pasal 4 dan pasal 9), World Fit For Children 2002, Deklarasi Dakar tentang pendidikan untuk semua, Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (pasal 29 dan pasal 30).

c. Landasan Empiris

Anak-anak memiliki berbagai kebutuhan mulai dari kebutuhan dasar sampai kebutuhan lanjut. Anak-anak yang berangkat ke sekolah dalam kondisi kenyang, cukup tidur dan istirahat, serta batin yang senang menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, aktif, dan ceria. Sebaliknya anak-anak yang ke sekolah dalam kondisi lapar, kurang tidur, atau sedang galau batinnya menunjukkan motivasi yang rendah, tidak aktif dan pemurung. Oleh karena itu, orang tua, satuan pendidikan dan pemerintah perlu memerhatikan dan memastikan bahwa kebutuhan dasar anak terpenuhi.

4. Karakteristik pembelajaran bagi Siswa Kelas Rendah

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang

harus dipahami, yaitu proses belajar yang harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal lain, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian disekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktifitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajara yang lebih menarik dan efektif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif tentang Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.⁵⁶ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya atau data yang pasti.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Babakan yang berlokasi di Jalan Pengempon RT 02 RW 10 Desa Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, sedangkan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 02 s/d 18 Desember 2019 dan 27 Juli s/d 27 September 2020. Yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

1. MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas sudah menerapkan pembelajaran tematik pada semua tingkat kelas, terutama di kelas rendah yaitu kelas 1,2 dan 3.
2. Siswa kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas yang sedang dalam fase aktif dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

3. Belum ada penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan. Sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu:

1. Guru Kelas 1, 2, dan 3 MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas

Guru kelas merupakan orang yang bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran di suatu kelas. Melalui guru kelas, peneliti dapat memperoleh informasi terkait proses pembelajaran tematik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru.

2. Siswa Kelas 1, 2, dan 3 MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas

Siswa merupakan pelaku dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Melalui siswa, peneliti dapat memperoleh informasi terkait proses pembelajaran melalui observasi selama proses pembelajaran.

3. Kepala MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab penuh atas segala kegiatan di madrasah. Melalui kepala madrasah, peneliti dapat menggali berbagai macam informasi, mulai dari informasi tentang MI, kualitas mengajar guru, dan kegiatan pembelajaran di MI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumbernya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada

setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.⁵⁷

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Alwasilah, observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.⁵⁸ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:⁵⁹

- a. Observasi berperan serta (*Participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan yaitu hanya sebagai pengamat saja. Untuk mendapatkan informasi terkait implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas rendah dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Peneliti juga mencatat temuan informasi yang didapatkan saat melakukan pengamatan. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati dan mengikuti kegiatan pembelajaran tematik di dalam kelas secara langsung. Observasi

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* .hlm. 137.

⁵⁸ Hartono, *Pendidikan Integrasi*. hlm. 104.

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm. 145-146.

dilaksanakan sebanyak 9 kali di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas yaitu di kelas 1 sebanyak 3 kali pada tanggal 27, 28, dan 29 Juli 2020. Observasi selanjutnya dilaksanakan di kelas 2 yaitu sebanyak 3 kali pada tanggal 3, 4, dan 5 Agustus 2020. Dan observasi yang terakhir dilaksanakan di kelas 3 sebanyak 3 kali pada tanggal 10, 11, dan 12 Agustus 2020.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang atau lebih yang mana satu orang sebagai penanya atau pencari informasi dan yang satu sebagai narasumber atau sumber informasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang sifatnya psikologis yang tidak tampak sebagai tingkah laku.⁶⁰ Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian pembelajaran tematik dpada kurikulum 2013 di kelas rendah.

Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut:⁶¹

- a. Wawancara terstruktur, digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.
- c. Wawancara melalui tatap muka (*face to face*), adalah wawancara yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung (*face to face*)

⁶⁰ Hartono, *Pendidikan Integrasi*. hlm. 105.

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm. 138-141

antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi secara lisan.

- d. Wawancara melalui telepon, adalah wawancara yang dilakukan melalui media telepon untuk mendapatkan suatu informasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan wawancara tatap muka yaitu peneliti melakukan wawancara menggunakan instrumen wawancara yang sudah dibuat dan wawancara dilaksanakan secara langsung dengan narasumber.

Untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan teknik wawancara yang dilakukan beberapa pihak, sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah, terkait data wawancara meliputi informasi (gambaran) tentang MI, pelaksanaan pembelajaran tematik di MI, kebijakan yang dilakukan untuk menunjang guru kelas rendah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik, kendala yang dialami serta solusi yang dilakukan. Pada wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan bapak M. Alkaffauzi, S.Pd.I selaku kepala madrasah.
- b. Guru kelas 1, 2 dan 3, terkait data wawancara meliputi proses pembelajaran tematik dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap penilaian (evaluasi), kendala yang dialami dan solusi yang dilakukan, serta peran guru dalam menghadapi siswa yang usianya masih belia. Pada wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Eka Sarifika NM, S.Pd.I selaku guru kelas 1, bapak Agus Salim, S.Pd.I selaku guru kelas 2, dan ibu Kunny Rifkia Agustin, S.Pd.I selaku guru kelas 3.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data melalui penelusuran bukti tertulis. Dokumen yang akan digunakan yaitu silabus dan RPP, hasil tes, laporan tugas siswa, laporan rapat, buku teks yang

digunakan dalam pembelajaran, dan contoh essay yang ditulis siswa. Dalam tradisi kualitatif, dokumen dibedakan dengan bukti catatan (*records*), bukti catatan tertulis adalah tulisan yang disiapkan seseorang atau lembaga untuk pembuktian sebuah peristiwa, sementara dokumen adalah barang yang tertulis atau terfilmkan, selain *records*, yang tidak disiapkan secara khusus untuk kepentingan penulis.⁶²

Untuk mendeskripsikan kondisi yang ada, maka penulis menggunakan data-data tertulis yang dimiliki MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sebelum, selama dan setelah penulis memasuki lapangan. Analisis data difokuskan selama dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Setelah data dari lapangan terkumpul, peneliti akan menganalisis data tersebut menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam aktivitas analisis data penelitian adalah sebagai berikut:⁶³

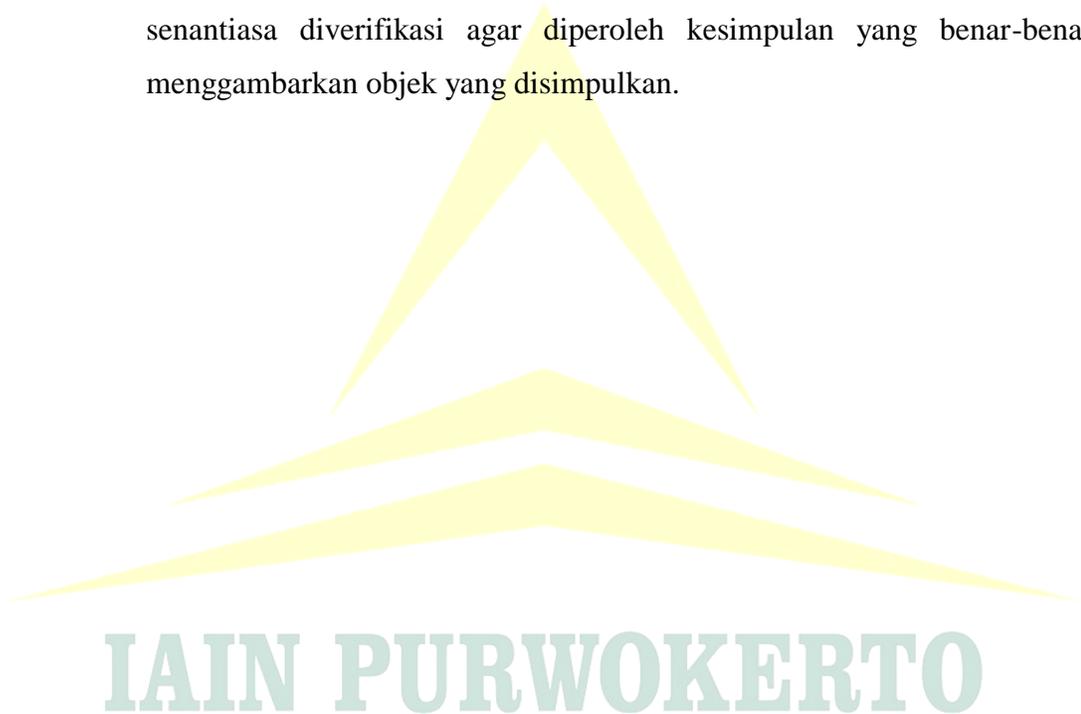
1. Reduksi data, usaha untuk mencari hal-hal yang inti dari data yang terkumpul, difokuskan pada permasalahan, dan disusun secara sistematis dalam lembaran-lembaran rangkuman, sehingga lebih mudah dianalisis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting untuk dicari tema atau klasifikasinya agar terlihat bagian-bagiannya secara khusus.
2. *Display* data atau penyajian data, merupakan langkah lanjutan setelah penulis melakukan reduksi data. *Display* data adalah unuk menyajikan tema-tema atau klasifikasi-klasifikasi yang telah tersusun saat mereduksi data kedalam pola-pola hubungan. Agar dapat dilihat gambaran hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagiannya, maka rangkuman tersebut

⁶² Hartono, *Pendidikan Integrasi*. hlm. 106

⁶³ Hartono, *Pendidikan Integrasi*. hlm. 108-109.

dituangkan dalam display-kasar. Data yang telah terhimpun direduksi dan dimasukkan dalam display-lembut yang teliti dan dicai pola-pola, tema-tema relasional, persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaannya.

3. Menarik kesimpulan, penelitian ini menyajikan hasil temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini merupakan deskripsi mengenai objek yang sebelumnya belum jelas atau terpahami. Awalnya, kesimpulan yang dirumuskan masih kabur atau belum jelas, seiring bertambahnya data didapatkan kesimpulan yang lebih jelas. kesimpulan senantiasa diverifikasi agar diperoleh kesimpulan yang benar-benar menggambarkan objek yang disimpulkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas

a. Profil MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas⁶⁴

- 1) Nama Madrasah : MI Ma'arif NU 02 Babakan
- 2) Alamat : Jalan Pengempon Rt 02 Rw 10
Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
- 3) Yayasan Pendiri : Lembaga Pendidikan Ma'arif
NU Cabang Banyumas.
- 4) Jenjang Akreditasi : A
- 5) Nomor Akreditasi : 138/BAP-SM/X/2014
- 6) Tahun Berdiri : 1 Juni 1968
- 7) SK Pendirian : Kd.11.02/4/PP.00/3338/2012
- 8) NSM : 111233020140
- 9) NPSN : 60710380
- 10) Email : mi2.babakan@gmail.com
- 11) Data Siswa dan Rombongan Belajar⁶⁵

Tabel. 1

Data Siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	Kelas I	13	16	29	1 Rombel
2	Kelas II	22	11	33	1 Rombel
3	Kelas III	24	11	35	1 Rombel

⁶⁴ Dokumentasi Profil MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

⁶⁵ Dokumentasi Tata Usaha MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

4	Kelas IV	16	14	30	1 Rombel
5	Kelas V	20	20	40	2 Rombel
6	Kelas VI	13	18	31	1 Rombel
	Jumlah	108	90	198	7 Rombel

12) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁶⁶

Tabel. 2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 02
Babakan Karanglewas

No	Pendidik dan Kependidikan	PNS		Non PNS		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Kepala Madrasah	1				1
2	Guru		2	3	3	8
3	Penjaga			1		1
Jumlah						10

13) Sarana dan Prasarana Sekolah

a) Gedung Sekolah : milik sendiri

(1) Jumlah Ruang Kelas : 7 Unit

(2) Jumlah Ruang Kantor : 1 Unit

(3) Ruang Kepala Madrasah : 1 Unit

(4) Ruang Guru : 1 Unit

(5) Musholla : 1 Unit

(6) UKS : 1 Unit

(7) Kamar Mandi/WC Guru : 1 Unit

(8) Kamar Mandi/WC Siswa : 4 unit

b) Meubelair

(1) Meja Guru : 10

(2) Kursi Guru : 10

⁶⁶ Dokumentasi Tata Usaha MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

- (3) Meja Siswa : 205
- (4) Kursi Siswa : 205
- (5) Papan Tulis Putih : 7
- (6) Almari : 7
- (7) Rak Buku : 7
- c) Tanah
 - (1) Luas tanah seluruhnya : 1185 m²
 - (2) Luas bangunan : 256 m²
 - (3) Status tanah : wakaf
- d) Lain-lain
 - (1) Ruang UKS : ada
 - (2) Ruang Perpustakaan : ada
 - (3) Lapangan : ada

b. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas

Sebelum berdiri Madrasah Ibtidaiyah di Pengempon sejak tahun 1960-an telah berdiri Madrasah Diniyah. Madrasah tersebut dibangun oleh beliau Bapak KH. Bajuri putra dari Khasan Umar perintis dan Pendiri masjid Umariyah Pengempon Babakan. KH. Bajuri lahir sekitar tahun 1920. Pada umur 20 tahun oleh ayahnya diberangkatkan ke Pondok Pesantren Bendo Pare Jawa Timur selama kurang lebih 15 tahun. Tahun 1956 beliau kembali dari Jawa Timur dan oleh ayahnya diberi kewajiban untuk mengelola pengajian anak-anak dan orang tua yang berpusat di Masjid Umariyah (yang pada saat itu masih berupa musola karean belum ada pemugaran).⁶⁷

Pengajian yang dikelola oleh beliau Bapak KH. Bajuri ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, sehingga KH. Bajuri merasa perlu untuk mendirikan Gedung yang permanen yang dapat

⁶⁷ Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

digunakan sebagai tempat kegiatan pengajian. Berdasarkan hasil musyawarah maka sekitar tahun 1957 Madrasah Diniyah ini mulai dibangun, namun secara resmi baru dapat ditempati sekitar tahun 1958. Dengan selesainya pembangunan Madrasah Diniyah ini maka proses pembelajaran dilakukan pada dua tempat, yakni di Masjid dan Di gedung yang baru. Kegiatan rutinitas pengajian dikelompokkan menjadi tiga, yakni kelompok orangtua, remaja dan anak-anak.

Tahun 1965 pecah gerakan G.30S/PKI, yang membuat daftar keamanan dan ancaman menjadi panjang. Kegiatan pendidikan di wilayah Babakan total berhenti selama enam tahun, baru sekitar tahun 1968 atas inisiatif Bapak Sungudi al Jenal mendata kembali anak-anak usia sekolah agar dapat melanjutkan ke jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang kalender pendidikan di tingkat RA-MI-MTs-MA pada tahun 1968 dimulai pada Bulan Januari. Pembukaan kelas pertama yang dilakukan oleh Beliau bapak Sungudi al Jenal di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 02 Babakan dimulai pada tanggal 15 Januari 1968. Sebelum memiliki ruang kelas siswa menggunakan rumah-rumah penduduk sebagai tempat belajar.

Tanggal 15 Januari 1968 merupakan momentum terbentuknya Dewan Pendiri Madrasah Ibtidaiyah 02 Babakan. Setelah terbentuk Panitia pendiri Madrasah, maka program kerja selanjutnya adalah menentukan lokasi yang tepat dan berada di tempat padat penduduk untuk mencapai berbagai kemudahan. Untuk itu Bapak Sungudi al Jenal mulai mengumpulkan beberapa tokoh agama di wilayah karangklesem, Kalibamban dan Pengempon.

Proses penggalian dan persiapan tanah hingga menjadi lokasi yang siap di tempati bangunan dimulai sekitar tahun 1965. Tahun 1967 sekitar bulan Juni pembangunan mulai dilakukan, tanpa

menggunakan sketsa gambar. Pembangunan tiga ruang dengan bentuk gudangan. Pembangunan tanpa konstruksi cor besi untuk tiang-tiang penyangga. Dan lebih banyak menggunakan kayu dan gelugu pada kekuatan inti penyangga atap. Secara resmi gedung yang baru saja berdiri dengan tiga ruang ini pertama kali ditempati bertepatan dengan Tahun Pelajaran Baru tanggal *1 Juni 1968*. Kepala sekolah yang pertama kali menjabat adalah Bapak Sungudi al Jenal dari Jati Sawit.⁶⁸

c. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas

Visi dan Misi MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas adalah sebagai berikut⁶⁹:

Visi :

Terbentuknya Insan Yang Religius, Jujur, Disiplin, Cerdas, Mandiri dan Peduli.

Misi :

1. Menyediakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi personal, sosial, pedagogis, dan profesional
2. Mengembangkan budaya islami dilingkungan madrasah
3. Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga peserta didik terbiasa bertindak yang religious, jujur disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan
4. Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna yang melahirkan siswa berprestasi diatas rata-rata dengan landasan kejujuran dan kedisiplinan
5. Melaksanakan evaluasi pembelajaran serta komprehensif berdasarkan nilai kejujuran

⁶⁸ Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

⁶⁹ Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

6. Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan perilaku jujur, religious, disiplin, melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen mutu terpadu
7. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen mutu terpadu dengan melibatkan seluruh warga madrasah
8. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai keagamaan dan raga dan seni

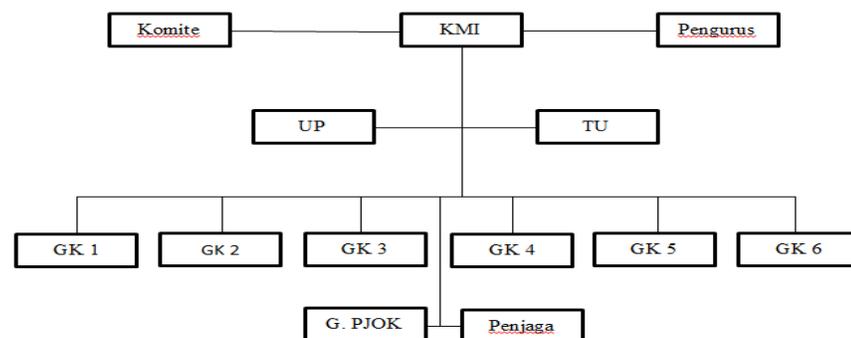
Tujuan :

1. Menguasai dasar-dasar Ilmu Pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
2. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan di madrasah maupun di rumah
3. Meraih prestasi akademik maupun nonakademik minimal tingkat kabupaten
4. Menjadi madrasah pelopor serta penggerak di lingkungan masyarakat sekitar

d. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas

Tabel. 3

Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas
Banyumas⁷⁰



⁷⁰ Dokumentasi Tata Usaha MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

Keterangan :

Komite Madrasah	: Mahmud Ilyas
Pengurus Madrasah	: Chadirin
Kepala Madrasah	: M. Alkaffauzi, S.Pd.I
Unit Perpustakaan	: Eka Sarifika N.M, S.Pd.I
Tata Usaha	: Sahal Mahgfudz
Guru Kelas 1	: Eka Sarifika N.M, S.Pd.I
Guru Kelas 2	: Agus Salim, S.Pd.I
Guru Kelas 3	: Kunny Rifkia Agustin, S.Pd.I
Guru Kelas 4	: Sugi Astuti, S.Pd.I
Guru Kelas 5A	: Rokhimah, S.Pd.I
Guru Kelas 5B	: Latifatul Aini R, S.Pd.I
Guru Kelas 6	: Darto, S.Pd.I
Guru PJOK	: Sahal Mahgfudz
Penjaga	: Taufik Hidayat

e. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

1) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas berjumlah 8 orang. Berikut disajikan tabel tentang keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas.

Tabel. 4

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas⁷¹

No	Nama Guru / Karyawan	L/P	Jabatan	Gol / Ruang	Pendidikan Terakhir
1	M. Alkaffauzi, S.Pd.I	L	KMI	III/b	S1

⁷¹ Dokumentasi Tata Usaha MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

	197406102000031002				
2	Rokhimah, S.Pd.I 197807182007102002	P	Guru	III/a	S1
3	Sugi Astuti, S.Pd.I 197912202007102002	P	Guru	III/a	S1
4	Darto, S.Pd.I	L	Guru	II/b	S1
5	Agus Salim, S.Pd.I	L	Guru	-	S1
6	Eka Sarifika NM, S.Pd.I	P	Guru	-	S1
7	Kunny Rifkia A,S.Pd.I	P	Guru	-	S1
8	Latifatul Aini R,S.Pd.I	P	Guru	-	S1
9	Sahal Mahgfudz	L	Guru PJOK	-	SMA
10	Taufik Hidayat	L	Penjaga	-	SMP

2) Keadaan Peserta Didik di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

Jumlah seluruh peserta didik di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas sebanyak 198 peserta didik, yang terbagi menjadi 7 rombel dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 108 peserta didik dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 90 peserta didik. Berikut disajikan tabel keadaan peserta didik MI Ma'arif NU 02 Babakan.

Tabel. 5

Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas⁷²

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas I	13	16	29

⁷² Dokumentasi Tata Usaha MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

2.	Kelas II	22	11	33
3.	Kelas III	24	11	35
4.	Kelas IV	16	14	30
5.	Kelas VA	9	11	20
6.	Kelas VB	11	9	20
7.	Kelas VI	13	18	31
Jumlah		108	90	198

3) Jadwal Pelajaran Kelas 1, 2 dan 3 MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

Tabel. 6

Jadwal Pelajaran Kelas 1, 2 dan 3 MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas⁷³

NO	Waktu	Senin	Selasa	Rabu
1	07.00-07.35	Tematik	Tematik	Tematik
2	07.35-08.10	Tematik	Tematik	Tematik
3	08.10-08.45	Tematik	Tematik	Tematik
4	08.45-09.15	Tematik	Tematik	Tematik
	09.15-09.35	Istirahat		
5	09.35-10.10	Qur'an Hadits	Fiqih	Aqidah Akhlak
6	10.10-10.45	Qur'an Hadits	Fiqih	Aqidah Akhlak
No	Waktu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	07.00-07.35	Tematik	Tematik	PJOK

⁷³ Dokumentasi Jadwal Pelajaran Kelas 1, 2 dan 3 MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

2	07.35-08.10	Tematik	Tematik	PJOK
3	08.10-08.45	Tematik	Tematik	PJOK
4	08.45-09.15	Tematik	B.Jawa	Tematik
	09.15-09.35	Istirahat		
5	09.35-10.10	B. Arab	B.Jawa	Tematik
6	10.10-10.45	B. Arab		Tematik

NO	Waktu	Senin	Selasa	Rabu
1	07.00-07.35	Tematik	Tematik	Tematik
2	07.35-08.10	Tematik	Tematik	Tematik
3	08.10-08.45	Tematik	Tematik	Tematik
4	08.45-09.15	Tematik	Tematik	Tematik
	09.15-09.35	Istirahat		
5	09.35-10.10	Aqidah Akhlak	Qur'an Hadits	Fiqih
6	10.10-10.45	Aqidah Akhlak	Qur'an Hadits	Fiqih
NO	Waktu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	07.00-07.35	Tematik	PJOK	Tematik
2	07.35-08.10	Tematik	PJOK	Tematik
3	08.10-08.45	Tematik	PJOK	Tematik
4	08.45-09.15	Tematik	Tematik	Tematik
	09.15-09.35	Istirahat		
5	09.35-10.10	B. Jawa	Tematik	B.Arab
6	10.10-10.45	B.Jawa		B.Arab

NO	Waktu	Senin	Selasa	Rabu
1	07.00-07.35	Tematik	Tematik	Tematik

2	07.35-08.10	Tematik	Tematik	Tematik
3	08.10-08.45	Tematik	Tematik	Tematik
4	08.45-09.15	Tematik	Tematik	Tematik
	09.15-09.35	Istirahat		
5	09.35-10.10	Tematik	Tematik	Tematik
6	10.10-10.45	Qur'an Hadits	Aqidah Akhlaq	Tematik
7	10.45-11.15	Qur'an Hadits	Aqidah Akhlaq	Tematik
8	11.15-11.50	B.Jawa	SKI	Fiqh
	11.50-12.25	Istirahat		
9	12.25-13.00	B.Jawa	SKI	Fiqh
NO	Waktu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	07.00-07.35	PJOK	Tematik	Tematik
2	07.35-08.10	PJOK	Tematik	Tematik
3	08.10-08.45	PJOK	Tematik	Tematik
4	08.45-09.15	Tematik	Tematik	Tematik
	09.15-09.35	Istirahat		
5	09.35-10.10	Tematik	Tematik	Tematik
6	10.10-10.45	B.Arab	Tematik	Pengembangan Diri
7	10.45-11.15	B.Arab		Pengembangan Diri
8	11.15-11.50	Pengembangan Diri		
	11.50-12.25	Istirahat		
9	12.25-13.00	Pengembangan Diri		

2. Perencanaan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam perencanaan pembelajaran tematik di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas ini seperti pada umumnya madrasah lainnya yaitu terdapat penyusunan program tahunan, program semester, silabus dan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Eka Sarifika NM, S.Pd.I. selaku guru kelas 1⁷⁴:

“Pada perencanaan pembelajaran tematik dilakukan penyusunan program tahunan sesuai kalender akademik setelah itu dilakukan penyusunan program semester dilanjutkan penyusunan silabus dan yang terakhir pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”

Menurut guru kelas 3 yaitu ibu Kunny Rifkia Agustin, S.Pd.I. menyampaikan bahwa⁷⁵ :

“Untuk penyusunan silabus pembelajaran tematik sudah ada buku panduannya sehingga kita tinggal mencermati dan mengembangkan sesuai dengan kondisi madrasah dan sebagai acuan pembuatan atau penyusunan RPP.”

Penyusunan silabus berkaitan erat dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tema, subtema, mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendidikan penguatan karakter, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁷⁶

Sedangkan untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan penjabaran dari silabus dibuat untuk dipraktikkan pada proses pembelajaran dengan alokasi waktu satu hari atau satu

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru kelas 1 Ibu Eka Srifika NM, S.Pd.I. pada tanggal 24 Agustus 2020.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Guru kelas 3 Ibu Kunny Rifkia Agustin, S.Pd.I pada tanggal 26 Agustus 2020.

⁷⁶ Data dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik didasari dari perencanaan yang baik pula. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan untuk memberikan arahan pada guru ketika proses pembelajaran sehingga tercapai pembelajaran yang baik dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut guru kelas 2 yaitu bapak Agus Salim, S.Pd.I. menyampaikan bahwa⁷⁷:

“Untuk langkah-langkah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu : Mencantumkan identitas madrasah, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar, dan menentukan penilaian.”

Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru kelas rendah (kelas 1,2 dan 3) MI Ma’arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas adalah RPP tematik (*Terlampir*).

3. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis selama penelitian di MI Ma’arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas terkait penggunaan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Sejak diberlakukannya kurikulum 2013, MI Ma’arif NU 02 Babakan Karanglewas juga menerapkan di berbagai jenjang kelas. Pada awal pemberlakuan kurikulum 2013 diterapkan hanya di beberapa kelas saja, seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah, bapak M. Alkaffauzi, S.Pd.I bahwa⁷⁸:

“Pemberlakuan Kurikulum 2013 di MI Ma’arif NU 02 Babakan Karanglewas ini sejak tahun pelajaran 2017/2018, yang diawali dari

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 2 bapak Agus Salim, S.Pd.I pada tanggal 25 Agustus 2020.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu bapak M. Alkaffauzi, S.Pd.I. pada tanggal 27 Agustus 2020

kelas I dan IV, selanjutnya pada tahun pelajaran 2018/2019 diberlakukan di kelas II dan V dan pada tahun pelajaran 2019/2020 diberlakukan di kelas III dan VI, sehingga secara keseluruhan sudah diberlakukan diseluruh jenjang kelas.”

Namun seiring berjalannya waktu penerapan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan diseluruh jenjang kelas dari kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) dan kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) terhitung sejak tahun pelajaran 2019/2020. Dengan diterapkannya kurikulum 2013, proses pembelajaran dilaksanakan melalui perpaduan beberapa mata pelajaran yang disatukan dengan tema-tema tertentu yang saling berkaitan yang biasa disebut dengan pembelajaran tematik.

Pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas ini, pembelajaran tematik dilaksanakan secara normal dan pada umumnya pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Proses pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas dilaksanakan pada hari Senin – Sabtu dari jam 07.00-10.45 untuk kelas 1 dan 2 sedangkan untuk kelas 3 sampai 6 dimulai dari jam 07.00-13.00 kecuali pada hari jumat pulang lebih awal yaitu jam 10.45. Kegiatan sebelum pembelajaran dimulai dari jam 06.30 diawali dengan hafalan surat-surat pendek dan Asma ul Husna dilanjutkan dengan Sholat Dhuha.⁷⁹

Pada saat peneliti melakukan riset atau penelitian lapangan terkait pembelajaran tematik di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas, kondisi pembelajaran tidak dilaksanakan secara normal pada umumnya. Hal ini disebabkan adanya pandemi virus langka yang disebut *pandemic virus Covid-19*. Sehingga pembelajaran dilaksanakan secara online melalui grup WhatsApp dan media sosial lainnya serta pembelajaran dilaksanakan secara offline atau tatap muka di madrasah

⁷⁹ Hasil Observasi Pendahuluan di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

namun tidak normal selama sehari penuh hanya dilaksanakan selama 2 jam perhari dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat yaitu wajib memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Setelah 2 jam tersebut, peserta didik diharuskan pulang kerumah masing-masing dan pembelajaran dilanjutkan secara online.

Proses pembelajaran tematik merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk menyampaikan materi dan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan tidak membosankan khususnya di kelas rendah yang peserta didiknya masih berusia belia. Pada tanggal 27, 28 dan 29 Juli 2020 peneliti melakukan observasi pembelajaran dengan cara mengamati jalannya pembelajaran di kelas 1 dengan materi pembelajaran Tema 1 (Diriku) subtema 2 (Tubuhku), lalu pada tanggal 3, 4, dan 5 Agustus 2020 peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas 2 dengan materi pembelajaran Tema 1 (Hidup Rukun) subtema 3 (Hidup rukun di sekolah), dan selanjutnya pada tanggal 10,11, dan 12 Agustus 2020 peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas 3 dengan materi pembelajaran Tema 2 (Menyayangi hewan dan tumbuhan) subtema 1 (Manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia).⁸⁰

Sesuai dengan yang peneliti lakukan di MI Ma'arif NU 02 Babakan karanglewas Banyumas pada bulan Juli-September 2020, peneliti melakukan observasi di kelas 1, 2 dan 3 namun peneliti mengambil observasi di kelas 1 sebagai salah satu data observasi, maka diperoleh data sebagai berikut⁸¹:

⁸⁰ Hasil Observasi kelas 1, 2 dan 3 MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

⁸¹ Observasi Pembelajaran Tematik di kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas pada tanggal 27-29 Juli 2020.

a. Observasi ke 1

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Senin, 27 Juli 2020. Peneliti sudah berada di kelas 1 untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tematik. Kegiatan pembelajaran tematik di kelas 1 dimulai pukul 07.30 dan selesai pada pukul 09.30, hanya berlangsung selama 2 jam dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*. Implementasi pembelajaran tematik di kelas 1 dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam dan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan selanjutnya yaitu mengingat kembali materi pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya oleh guru kelas 1, dilanjutkan dengan memperkenalkan materi yang akan disampaikan pada hari ini yaitu tentang anggota badan.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan ke tahap kegiatan inti, yang mana guru kelas 1 mulai mengimplementasikan pembelajaran tematik sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pembelajaran pada hari ini berkaitan erat dengan anggota badan sehingga guru kelas 1 memusatkan perhatian siswa melalui sebuah lagu yang berjudul “Dua Mata Saya” yang dinyanyikan bersama. Setelah siswa fokus pada materi di hari ini, guru kemudian meminta siswa untuk menyebutkan nama-nama anggota badan. Awalnya kegiatan ini dilakukan secara umum, selanjutnya diberikan pertanyaan secara individu pada masing-masing siswa. Dalam kegiatan inti, guru juga memberikan tugas kepada siswa berupa mencocokkan kata dengan awal huruf yang terdapat pada buku siswa halaman 19. Kegiatan inti diakhiri dengan pemberian tugas.

Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran tematik di kelas 1 yaitu penutup. Kegiatan ini diisi dengan penilaian tugas siswa yang

teah selesai dikerjakan. Guru berkeliling pada masing-masing meja siswa untuk mengecek hasil kerja siswa dan sekaligus memberikan penilaian. Setelah semua selesai, guru kelas 1 mengulas kembali materi yang telah disampaikan secara umum dan guru mengajak siswa untuk berdoa bersama selanjutnya kegiatan pembelajaran tematik di tutup dengan salam.

b. Observasi ke 2

Observasi kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Juli 2020. Pada observasi kedua ini, kegiatan pembelajaran tematik di kelas 1 dilaksanakan seperti pada observasi pertama yaitu kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam. Implementasi pembelajaran tematik di kelas 1 dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam dan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan selanjutnya yaitu mengingat kembali materi pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya oleh guru kelas 1, dilanjutkan dengan menyampaikan materi hari ini yaitu masih berkaitan dengan anggota badan.

Pada kegiatan inti, guru memusatkan perhatian siswa melalui permainan “Guru Berkata”, dalam permainan ini guru memberikan sebuah intruksi yang harus dilaksanakan oleh siswa dengan terlebih dahulu mengucapkan “guru berkata..” jika tidak ada kata “guru berkata..” maka siswa tidak perlu melaksanakan instruksi dari guru. instruksi yang diberikan guru berupa perintah untuk menyentuh atau menunjukkan anggota badan. Selanjutnya, guru menceritakan fungsi anggota tubuh dan siswa menyimak penjelasan guru. Saat guru memberikan penjelasan pada siswa, guru menyelipkan tanya jawab pada beberapa siswa secara bergantian. Dalam kegiatan inti guru

memberikan tugas pada siswa untuk memasang nama-nama panca indera dengan gambar yang sesuai pada buku siswa halaman 22.

Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran tematik di kelas 1 yaitu penutup. Kegiatan ini diisi dengan penilaian tugas siswa yang telah selesai dikerjakan. Guru berkeliling pada masing-masing meja siswa untuk mengecek hasil kerja siswa dan sekaligus memberikan penilaian. Setelah semua selesai, guru kelas 1 mengulas kembali materi yang telah disampaikan secara umum dan guru mengajak siswa untuk berdoa bersama selanjutnya kegiatan pembelajaran tematik di tutup dengan salam.

c. Observasi ke 3

Observasi ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Juli 2020. Pada observasi ketiga ini, kegiatan pembelajaran tematik di kelas 1 dilaksanakan seperti pada observasi kedua yaitu kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam. Implementasi pembelajaran tematik di kelas 1 dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam dan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan selanjutnya yaitu mengingat kembali materi pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya oleh guru kelas 1, dilanjutkan dengan menyampaikan materi hari ini yaitu cara membaca yang tepat, masih berhubungan dengan anggota badan hanya saja sudah berbeda fokus materinya namun masih berhubungan.

Pada kegiatan inti, sebelum masuk ke materi pembelajarann guru memberikan pertanyaan pada siswa tentang adakah yang suka membaca atau tidak untuk mengantarkan masuk ke materi. Setelah itu, guru meminta siswa mendemonstrasikan posisi duduk saat membaca dirumah. Selanjutnya, guru memberikan apresiasi pada

siswa yang mampu mendemonstrasikan didepan kelas. Kemudian guru menjelaskan posisi duduk yang tepat saat membaca, lalu meminta siswa untuk mempraktikannya. Karena usia siswa yang masih belia dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, guru lebih banyak memfokuskan kegiatan pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca, menulis dan menghitung. Contohnya pada kegiatan pembelajaran hari ini, guru meminta siswa untuk bersama-sama mengeja bacaan yang ada di buku siswa halaman 23. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berhitung menggunakan jari tangan. Kemudian, guru melakukan tanya jawab pada siswa secara bergantian tentang berhitung dengan jari.

Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran tematik di kelas 1 yaitu penutup. Kegiatan ini diisi dengan mengulas kembali materi yang telah disampaikan secara umum dan guru mengajak siswa untuk berdoa bersama selanjutnya kegiatan pembelajaran tematik di tutup dengan salam.

Implementasi pembelajaran tematik di kelas rendah secara umum dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka pada pembelajaran biasanya berisi kegiatan do'a sebelum pembelajaran dan absensi serta pemberian motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Pada proses pembelajaran di kelas rendah, kegiatan awal dilaksanakan pada umumnya pembelajaran pembuka dengan penyampaian salam, guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai, pemberian motivasi pada peserta didik dan pengulasan materi sebelumnya yang sudah diajarkan

dengan tujuan untuk mengingatkan kembali materi yang diajarkan sebelumnya. Guru juga menyampaikan materi yang akan diajarkan dihari itu.⁸²

Untuk mengetahui lebih rinci tentang penjabaran kegiatan awal pembelajaran tematik di kelas rendah ini dapat dilihat pada RPP sebagaimana terlampir yang dibuat oleh masing-masing guru kelas rendah.⁸³

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama pada proses pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan metode dan strategi yang sesuai dan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik. Menurut hasil observasi pembelajaran, setiap guru di kelas rendah sudah mampu menerapkan pembelajaran tematik tetapi belum sempurna karena fokus pembelajaran di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas ini yaitu pada *calistung* (Membaca, Menulis, dan Berhitung) sehingga guru kelas rendah tidak terlalu fokus pada RPP. Setiap guru di kelas rendah memiliki strategi dan metode pembelajaran masing-masing dalam menyampaikan materi.

Peneliti menemukan bahwa terdapat kesamaan metode pembelajaran pada guru kelas rendah yaitu menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas 1, ibu Eka Sarifika N.M., S.Pd.I kegiatan inti dilakukan dengan menyampaikan dan menjelaskan materi secara ceramah dan sesekali peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kelas. Selain itu, ada metode lain yang

⁸² Hasil wawancara dengan guru kelas 1 yaitu ibu Eka Sarifika N.M., S.Pd.I pada tanggal 24 Agustus 2020.

⁸³ Dokumentasi RPP Guru kelas 1,2 dan 3 MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas dikutip pada tanggal 31 Agustus 2020.

digunakan oleh guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik yaitu metode demonstrasi dan penugasan.

Ketika proses pembelajaran, peserta didik dituntut aktif dan terlibat langsung didalamnya melalui interaksi antara guru dan peserta didik dengan metode tanya jawab yaitu menjawab pertanyaan secara lisan ataupun dengan maju ke depan kelas dengan menuliskan jawaban di papan tulis. Dari kegiatan seperti ini guru berusaha melibatkan dan menciptakan pembelajaran yang aktif sesuai dengan prosedur pembelajaran tematik yang ada.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir atau kegiatan penutup pada pembelajaran tematik hampir sama pada umumnya dari kelas 1, 2 dan 3 yaitu diawali dengan kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan mengulas kembali pokok-pokok materi pembelajaran, melakukan tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan, memberikan penilaian harian atau evaluasi serta pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR), lalu diakhiri dengan kegiatan berdoa bersama dan guru memberikan salam penutup.

Seperti yang disampaikan oleh guru kelas 2, yaitu bapak Agus Salim, S.Pd.I.⁸⁴ :

“Pada kegiatan penutup pembelajaran tematik yaitu dengan menjelaskan kembali secara umum materi yang telah disampaikan, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dan tanya jawab serta pemberian tugas lalu diakhiri dengan doa dan salam penutup”.

Dari paparan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik di kelas rendah belum sepenuhnya menerapkan proses pembelajaran tematik sesuai dengan ketentuan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas 2 yaitu bapak Agus Salim, S.Pd.I pada tanggal 25 Agustus 2020.

namun pembelajaran tematik dijadikan sebagai acuan pada proses pembelajaran. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah ini sudah tidak ada pemisahan mata pelajaran hanya saja pada saat pembelajaran, penyampaian materinya masih terpisah atau masih kurang adanya keterhubungan dalam penyampainnya.

4. Penilaian Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah

Tahap penilaian merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan mengumpulkan, mengamati, dan menganalisis data dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan penilaian atau evaluasi dapat dilakukan dengan tes ataupun tanpa tes dan juga dapat melalui pengamatan kegiatan sehari-hari siswa selama proses pembelajaran berlangsung ataupun setelah pembelajaran selesai. Tahapan penilaian digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran dan memungkinkannya adanya peningkatan ataupun perbaikan pada proses pembelajaran khususnya pada metode-metode yang digunakan oleh guru kelas masing-masing.

Menurut hasil observasi ketika peneliti mengikuti pembelajaran langsung di kelas rendah, guru di kelas rendah menggunakan penilaian secara tertulis dan lisan, praktik serta melalui penugasan.

Pada kurikulum 2013, jenis penilaiannya menggunakan penilaian otentik. Hal ini juga sudah diterapkan pada tahap penilaian pembelajaran tematik di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas, penilaian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

a. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan meliputi penilaian tertulis, lisan, dan penugasan. Penilaian diawali dengan Penilaian Harian atau Ulangan Harian yang dilakukan setiap minggu yaitu setelah materi dalam satu subtema disampaikan. Untuk penugasan melalui pemberian PR (Pekerjaan Rumah) dan tugas mengerjakan soal-soal ketika dalam

pembelajaran, lalu penilaian lisan dilakukan pada saat pembelajaran dengan memberikan pertanyaan secara langsung pada peserta didik terkait materi yang disampaikan. Ketika telah melewati masa pembelajaran tematik selama setengah semester maka dilakukan Penilaian Tengah Semester (PTS). Setelah dilakukan PTS, peserta didik melanjutkan pembelajaran tematik pada materi berikutnya. Setelah semua materi tersampaikan maka dilakukan Penilaian Akhir Semester (PAS).

b. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan meliputi penilaian produk, proyek dan praktik. Namun, berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti saat pembelajaran di kelas, guru kelas rendah lebih memfokuskan pada penilaian praktik daripada produk ataupun proyek. Penilaian praktik dilakukan pada saat pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan pada peserta didik.

c. Penilaian Sikap

Penilaian sikap terdiri dari penilaian sikap sosial yang mencakup perilaku sosial peserta didik saat pembelajaran dan saat berinteraksi dengan warga madrasah dan penilaian sikap spiritual yang mencakup perilaku spiritual peserta didik dalam menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agamanya.

Penilaian sikap dilakukan oleh guru melalui pengamatan terhadap sikap peserta didik setiap harinya saat di lingkungan madrasah (ketika jam sekolah), maupun dalam pembelajaran. Hasil penilaian sikap tidak berupa angka tetapi berupa huruf dan deskripsi dari guru.

Dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, guru kelas menggunakan beberapa sumber pembelajaran diantaranya, yaitu buku guru, buku siswa, internet dan sumber lainnya.

5. Kendala dan Solusi yang Ditempuh dalam Proses Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas

a. Kendala dalam proses pembelajaran tematik di kelas rendah

Dalam sebuah proses pembelajaran pasti tidak akan berjalan semulus yang direncanakan pasti ada saja hal yang menjadi kendala. Sama halnya pada proses pembelajaran tematik di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas juga terdapat beberapa kendala diantaranya usia siswa kelas rendah yang masih belia dan masih sangat aktif dalam bermain mempengaruhi proses pembelajaran tematik ini, adanya keterbatasan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran. Seperti disampaikan oleh bapak Kepala madrasah, yaitu bapak M. Alkaffauzi, S.Pd.I.⁸⁵ bahwa :

“Kendala pada proses pembelajaran tematik di kelas rendah diantaranya :

- 1) Keterbatasan pengetahuan guru mengenai penerapan model pembelajaran
- 2) Kemampuan guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menyusun soal evaluasi
- 3) Menentukan tema yang tepat dalam pembelajaran tematik”.

Selain kendala yang disampaikan oleh Kepala madrasah, ada juga kendala yang disampaikan oleh guru kelas rendah. Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Kunny Rifkia A, S.Pd.I. selaku guru kelas 3 bahwa:⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Kepala madrasah yaitu bapak M. Alkaffauzi, S.Pd.I pada tanggal 27 Agustus 2020.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas 3 yaitu ibu Kunny Rifkia A., S.Pd.I. pada tanggal 26 Agustus 2020.

“Kendala pada proses pembelajaran tematik di kelas rendah yaitu adanya keterbatasan sarana dan prasarana serta tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi”

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Eka Sarifika NM., S.Pd.I. bahwa:⁸⁷

“Kendala pada proses pembelajaran tematik di kelas rendah yaitu masih ada siswa yang belum cukup umur dan keterbatasan sarana prasarana pendukung seperti media dan bahan ajar”.

Hal lain juga disampaikan oleh bapak Agus Salim, S.Pd. I. yaitu :⁸⁸

“Selain keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran tematik, perbedaan kemampuan dan penangkapan pemahaman peserta didik dalam membaca, menulis, dan menghitung itu juga menjadi kendala pada proses pembelajaran tematik di kelas rendah.”

b. Solusi yang ditempuh dalam proses pembelajaran tematik di kelas rendah

Adanya kendala-kendala yang sudah disampaikan sebelumnya, maka kepala madrasah beserta dewan guru berusaha mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dengan semaksimal mungkin. Seperti yang disampaikan oleh Kepala madrasah :⁸⁹

“Untuk mengatasi kendala yang ada kami mengambil solusi yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara bersama-sama dalam kegiatan KKG dan melengkapi sarana media pembelajaran.”

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas 1 yaitu ibu Eka Sarifika NM., S.Pd.I. pada tanggal 24 Agustus 2020.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas 2 yaitu bapak Agus Salim, S.Pd.I. pada tanggal 26 Agustus 2020.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, yaitu bapak M. Alkaffauzi, S.Pd.I pada tanggal 27 Agustus 2020.

Hal lain juga disampaikan oleh guru kelas 1 :⁹⁰

“Solusi yang diambil yaitu dengan memaksimalkan penggunaan bahan ajar yang ada lalu untuk menghadapi siswa yang usianya masih belia dengan melakukan bimbingan ekstra serta memfokuskan kepada kemampuan *calistung* (Membaca, Menulis dan Berhitung).”

Sebagaimana juga disampaikan oleh guru kelas 2:⁹¹

“Untuk menghadapi kendala yang ada, maka dengan memaksimalkan penggunaan bahan ajar yang ada, memperlakukan peserta didik secara adil dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik dengan melakukan pembelajaran yang ceria dan inovatif.”

Lain halnya yang disampaikan oleh guru kelas 3:⁹²

“Solusi yang diambil yaitu melatih rasa percaya diri peserta didik dengan cara mengerjakan soal didepan (papan tulis) secara bergantian. Apabila peserta didik tersebut memiliki keterlambatan pemahaman pembelajaran karena faktor usia yang masih belia atau lainnya maka diberi waktu khusus tersendiri untuk mengejar keterlambatan tersebut, misalnya saat pulang sekolah diberi jam tambahan.”

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Juli 2020 s.d. 27 September 2020, MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2017/2018 namun masih bertahap atau belum diterapkan di seluruh kelas. Lalu pada tahun pelajaran 2019/2020 Kurikulum 2013 sudah diterapkan diseluruh kelas.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas 1 yaitu ibu Eka Sarifika NM, S.Pd.I pada tanggal 24 Agustus 2020

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru kelas 2 yaitu bapak Agus Salim, S.Pd.I pada tanggal 25 Agustus 2020.

⁹² Hasil wawancara dengan guru kelas 3 yaitu ibu Kunny Rifkia A., S.Pd.I.pada tanggal 26 Agustus 2020.

Pada Kurikulum 2013, MI Ma'arif NU 02 babakan Karanglewas menggunakan model pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang memiliki keterkaitan antara satu materi dengan materi lainnya yang dihubungkan dengan tema-tema tertentu. Jadi sudah tidak ada pemisahan antar mata pelajaran. Namun ada perbedaan antara pembelajaran tematik di kelas rendah dan kelas tinggi yaitu pada kelas rendah semua mata pelajaran umum dikemas menjadi satu kesatuan yaitu tema, sedangkan pada kelas tinggi tidak semua mata pelajaran umum disatukan dalam bentuk tema tetapi ada dua mata pelajaran yang terpisah yaitu matematika dan pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK). Implementasi pembelajaran tematik di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas memiliki 3 tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian atau evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru-guru kelas rendah di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas seperti pada umumnya guru-guru kelas rendah di sekolah lainnya yaitu melakukan pembuatan program tahunan, program semester, penyusunan silabus dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus yang telah disusun. Pada tahun pelajaran 2020/2021, guru-guru di MI Ma'arif NU 02 Babakan sudah menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disederhanakan (RPP satu lembar).⁹³ Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) No. 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁹⁴

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, masing-masing guru kelas rendah memiliki ciri khas tersendiri dalam penyampaian materinya, dan

⁹³ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru kelas 1,2 dan 3 MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas dikutip pada tanggal 31 Agustus 2020.

⁹⁴ Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP diakses dari <https://www.avomadrasah.id/2019/12/edaran-mendikbud-no-14-tahun-2019.html> pada tanggal 30 November 2020.

juga menggunakan metode dan strategi yang berbeda. Pada tahap ini, guru merealisasikan apa yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan yaitu melakukan proses pembelajaran dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh guru. Pada proses pembelajaran tematik di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas memiliki tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal atau kegiatan pembuka yang berisi kegiatan pembukaan dengan salam dan guru bersama peserta didik berdoa sebelum melakukan pembelajaran, pemberian motivasi dan semangat belajar pada peserta didik serta mengingat kembali materi yang telah diajarkan dihari sebelumnya, dilanjutkan penyampaian materi yang akan diajarkan dihari itu. Untuk kelas 3, sudah dibiasakan untuk menghafal perkalian sebelum masuk ke materi di hari itu. Karena kelas 3 merupakan kelas tertinggi pada tingkatan kelas rendah sehingga diharapkan peserta didiknya sudah menghafal perkalian di luar kepala.

Kemudian untuk tahap kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu kegiatan inti yang merupakan kegiatan yang menjadi inti dari proses pembelajaran tematik yaitu diawali dengan kegiatan pengenalan materi pada hari itu karena sifatnya saling berkaitan antar tema sehingga materinya bisa saja masih sama dan saling berkaitan, untuk pembelajaran tematik di kelas rendah selama satu tahun pelajaran terdiri dari 8 Tema namun dibagi menjadi dua yaitu 4 Tema pada semester 1 dan 4 Tema pada semester 2. Pada setiap Tema terdiri dari 4 subtema dan setiap subtema memiliki 6 pembelajaran. Jadi setiap harinya guru mengajarkan satu pembelajaran. Namun pada kenyataannya guru masih kurang maksimal pada kegiatan inti ini, sehingga ada pembelajaran yang belum selesai disatu hari harus dilanjutkan dihari berikutnya. Hal ini menjadi pemicu terjadinya keterlambatan penyampaian materi karena tidak sesuai dengan yang dijadwalkan. Apalagi di kelas rendah, yang peserta didiknya masih usia belia dan sangat butuh bimbingan ekstra dari guru kelas.

Pada kegiatan inti, guru kelas menyampaikan materi pembelajaran sesuai yang dijadwalkan, misalnya di kelas 2 yang diampu oleh bapak Agus Salim, S.Pd.I beliau mengajarkan materi Tema 1 (Hidup Rukun) Subtema 3 (Hidup Rukun di Sekolah)⁹⁵. Penyampaian materi ini dilakukan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi lalu mempraktikkannya. Fokus pembelajaran tematik di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas yaitu membaca, menulis dan berhitung. Maka dari itu guru kelas rendah menekankan pada tiga hal tersebut. Hal ini dilakukan guna mempermudah peserta didik untuk ke jenjang yang lebih tinggi. Pada proses pembelajaran tematik peserta didik dituntut berperan aktif pada pembelajaran, namun karena usianya yang masih sangat perlu bimbingan, guru kelas tetap harus memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk kemudian mendapatkan respon dari peserta didik. Dari respon inilah guru mampu mengetahui bahwa peserta didik mampu aktif atau tidak dalam proses pembelajaran. Untuk kelas rendah, peserta didik belum bisa dibiarkan begitu saja tanpa rangsangan dari guru jadi guru masih saja menjadi pusat perhatian siswa (*teacher center*).

Metode yang digunakan guru-guru kelas rendah di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan proyek. Sedangkan untuk sumber pembelajarannya masih minim yaitu mengandalkan buku guru dan buku siswa serta materi dari internet. Untuk media pembelajaran juga sangat minim karena keterbatasan sarana dan prasarana yang ada sehingga guru harus bisa kreatif mungkin membuat media pembelajaran yang bisa membuat peserta didik nyaman serta tidak mudah bosan saat pembelajaran.

Tahap kegiatan pembelajaran yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dari sebuah kegiatan pembelajaran

⁹⁵ Data observasi langsung saat pembelajaran di kelas 2 pada tanggal 3, 4 dan 5 Agustus 2020

tematik di kelas rendah dengan alokasi waktu satu hari. Kegiatan ini berisi kegiatan yang berupa kegiatan tanya jawab, penarikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, pemberian tugas atau evaluasi harian, lalu dilanjutkan dengan do'a penutup dan salam penutup dari guru kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru kelas masih belum sepenuhnya melakukan proses pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat, namun sudah cukup sesuai dengan konsep pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran dilakukan dengan tema (tidak ada pemisahan mata pelajaran).

Tahapan pembelajaran tematik yang selanjutnya yaitu tahap penilaian atau evaluasi. Pada tahap ini guru kelas memberikan penilaian hasil belajar kepada peserta didik. Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian atau evaluasi pada proses pembelajaran tematik menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan penilaian yang berfokus pada perkembangan kemampuan peserta didik baik berupa sikap, keterampilan ataupun pengetahuan. Penilaian otentik dapat berupa penilaian tertulis, lisan, penugasan, praktik, proyek, ataupun kinerja.

Berdasarkan hasil observasi, guru-guru kelas rendah di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas telah menerapkan penilaian otentik pada saat melakukan tahapan penilaian atau evaluasi proses pembelajaran. Bentuk penilaian yang digunakan oleh guru-guru kelas rendah di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas berupa penilaian tertulis, penilaian lisan, penugasan dan praktik. Proses penilaian atau evaluasi pada pembelajaran tematik kelas rendah di MI Ma'arif NU 02 Babakan dilakukan dengan pemberian tugas berupa PR (Pekerjaan Rumah), evaluasi melalui ulangan harian, (dapat berupa tes tertulis atau tes lisan), selanjutnya dilakukan penilaian praktik disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Selain adanya penilaian harian atau ulangan harian, evaluasi juga dilakukan dengan Penilaian Tengah Semester (PTS) setiap pertengahan

semester dan Penilaian Akhir Semester (PAS) setiap akhir semester. Untuk laporan hasil belajar peserta didik dibukukan dalam bentuk Rapor. Nilai-nilai yang terkumpul dalam rapor merupakan gabungan dari nilai-nilai harian berupa tes tertulis, tes lisan, tugas, praktik, hasil PTS dan hasil PAS.

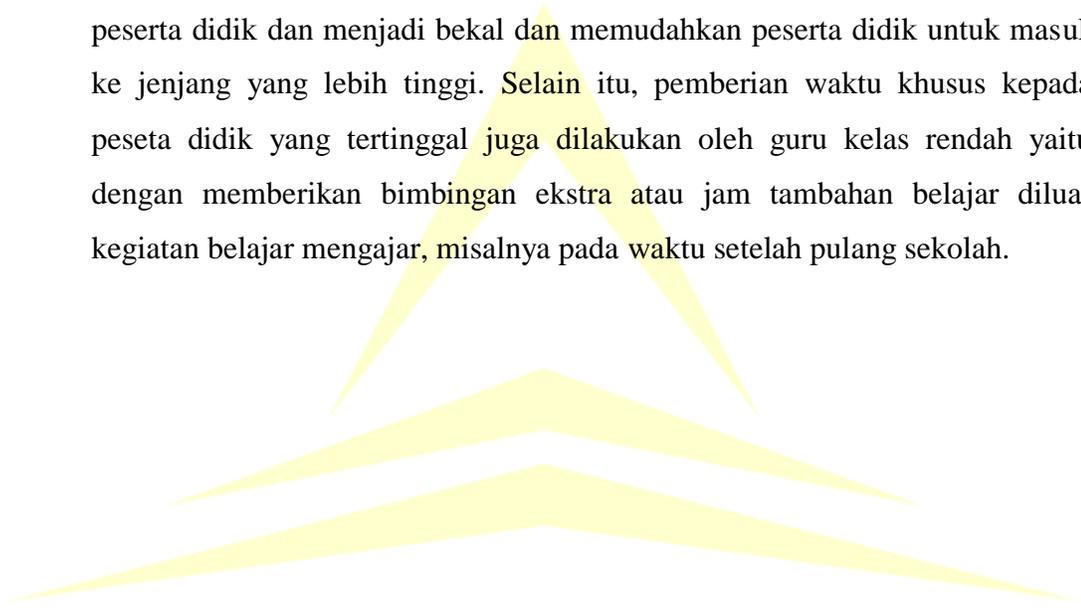
Pada setiap proses pembelajaran pasti tidak akan berjalan mulus sesuai perkiraan pasti ada saja yang menjadi kendala atau halangan. Menurut hasil observasi beberapa hal yang menjadi kendala pada proses pembelajaran tematik di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas yaitu adanya keterbatasan pengetahuan guru mengenai penerapan model pembelajaran tematik, keterbatasan sarana dan prasarana, kendala dari peserta didik itu sendiri yaitu usia yang masih cukup belian dan masih sangat perlu bimbingan, perbedaan pemahaman atau penangkapan materi saat pembelajaran pada masing-masing peserta didik, dan adanya perbedaan tingkat rasa percaya diri pada masing-masing peserta didik.

Adanya keterbatasan sarana prasarana membuat guru-guru kelas rendah harus ekstra menyampaikan materi dengan media seadanya dan belum bisa maksimal dalam penerapan disetiap materi, guru kelas hanya mengandalkan apa yang ada di madrasah untuk menunjang proses pembelajaran tematik.

Dengan adanya kendala pada proses pembelajaran tematik di kelas rendah, maka kepala madrasah bersama guru-guru dan staff di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas berusaha mencari solusi terbaik untuk mengatasi kendala yang ada. Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru-guru kelas rendah di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas, solusi yang ambil yaitu dengan melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara bersama-sama dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), berusaha melengkapi sarana dan prasarana, memaksimalkan penggunaan bahan ajar yang ada dan memanfaatkan kemajuan teknologi menggunakan internet untuk menambahkan referensi materi, meningkatkan

rasa percaya diri siswa dengan melatihnya untuk tampil didepan teman sekelasnya walaupun hanya untuk mengerjakan soal secara bergantian.

Selain itu, usia siswa yang masih belia juga menjadi kendala pada proses pembelajaran tematik di kelas rendah, namun guru kelas rendah tidak kehabisan ide untuk mencari solusinya. Guru kelas rendah melakukan beberapa hal sebagai solusinya diantaranya dengan melakukan bimbingan ekstra pada peserta didik yang difokuskan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Karena kemampuan ini merupakan kemampuan dasar peserta didik dan menjadi bekal dan memudahkan peserta didik untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, pemberian waktu khusus kepada peserta didik yang tertinggal juga dilakukan oleh guru kelas rendah yaitu dengan memberikan bimbingan ekstra atau jam tambahan belajar diluar kegiatan belajar mengajar, misalnya pada waktu setelah pulang sekolah.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran tematik di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau penilaian. Pada tahap perencanaan, guru-guru kelas rendah telah melaksanakan perencanaan pembelajaran tematik sebagaimana mestinya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas, guru-guru kelas rendah menggunakan RPP yang telah dibuat sebagai acuan pada proses pembelajaran, hanya saja belum sepenuhnya seperti yang dituliskan pada RPP. Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas sudah menerapkan pembelajaran melalui tema-tema dan tidak ada pemisahan mata pelajaran. Pada tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran tematik di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas menggunakan penilaian otentik yaitu melalui penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap.
2. Kendala pada proses pembelajaran tematik di kelas rendah MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas yaitu keterbatasan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran tematik dan pengembangan RPP, minimnya sarana prasarana pendukung pembelajaran, peserta didik yang usianya masih belia, masih sangat perlu bimbingan dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Solusi yang diambil yaitu dengan

melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama-sama dalam kegiatan KKG, melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, guru kelas rendah melakukan bimbingan ekstra pada peserta didik dengan memfokuskan kemampuan membaca, menulis dan berhitung dengan strategi dan metode yang berbeda pada masing-masing kelas di kelas rendah.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 02 Babakan Karanglewas Banyumas tentang implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas rendah, maka saran yang akan disampaikan yaitu :

1. Bagi guru, hendaknya mampu memaksimalkan waktu di dalam kelas untuk menyampaikan materi, menggunakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan tingkat konsentrasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Selain itu, mengingat umur peserta didik yang masih tergolong belia, hendaknya guru kelas mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.
2. Bagi madrasah, hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran melalui pengadaan dan melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan melakukan pelatihan-pelatihan yang menunjang kualitas kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun, dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Chumdari, et al. 2018. *Implementation of Thematic Instructional Model in Elementary School*. IJERE.
- Mendikbud. *Surat Edaran tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* <https://www.ayomadrasah.id/2019/12/edaran-mendikbud-no-14-tahun-2019.html>. diakses tanggal 30 November 2020.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fadlillah, M. 2020. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fazriyah, N., et al. 2017. *The Effect of Integrated Learning Model and Critical Thinking Skill of Science Learning Outcomes*. J. Phys: Conf. Ser.
- Fernandes, Joni. 2017. *Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SD N 1 Blunyah, Sewon, Bantul, Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartono. 2011. *Pendidikan Integrasi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Indonesia. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. *Arti Kata Implementasi*. <https://kbbi.web.id/implementasi> diakses tanggal 22 Maret 2021.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. *Arti Kata Kendala*.
<https://kbbi.web.id/kendala> diakses tanggal 22 Maret 2021.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Marta, Anna Kartika Choirul. 2017. *Development of Textbook Thematic Integrative Based Integration of Islam and Science to Improve Learning Achievement for First Grade SDN Ngajum 01 Malang*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muliati. 2017. *Efektivitas Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas II Semester Ganjil di MI Nurul Hasanah Kota Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Kencana.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Pudjiastuti, Ari. *Permasalahan Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar*. diakses dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/articel/view/10880> pada tanggal 28 Maret 2021
- Puspitasari, Riski. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran :Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukiniarti. 2014. “Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar” dalam “*Perspektif Ilmu Pendidikan*” vol 28 No. 2.

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

